Edisi 02/XIII Maret-April 2013

Komunika

Komunikasi Umat Monika

Bangkit dari Kebangkrutan

Nasi Bungkus dan Solidaritas

Bekerja Sekaligus Berbela rasa

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak

Juara I: Clara Jessica Simon
Juara II: Luisa Carmel
Juara III: Johanna Tania

Axel Stephen Handoko
Juara I Catur POR
Kota TangSel

Octava Children Choir in Bali Int'l Choir Competition 2012
Silver Medalist, Children Choir

TERAKREDITASI A

KB–TK–SD
SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321
Telp./Fax.: (021) 53157361

Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR
02 KOMUNIKARIA
OASE
03 Aku Hanya Seorang Buruh Penyambung Nyawa
EDITORIAL
04 Semakin Berbela Rasa
SAJIAN UTAMA
05 Nasi Bungkus dan Solidaritas
08 Bekerja Sekaligus Berbelarasa
SAJIAN KHUSUS
11 Gereja di Tengah Carut-Marut Perburuhan
13 Saya Bukan Buruh
OBROLAN
14 Bangkit Dari Kebangkrutan
REFLEKSI
17 Kisah di Balik Paskah
CATATAN HATI
19 Hadiah Terindah
POJOK KELUARGA
21 Memaknai Arti berbela rasa
22 Seperti Pencuri diwaktu malam
FOTO KITA
POJOK GAUL
31 Karena Lensa Mata hati kita semua berbeda
CABE RAWIT
32 Jurnal Monique
33 Kegiatan Mewarnai
34 TTS & Puisi : Aku Bukan Manusia Sempurna
INFONIKA
35 Misa Acies Legio Maria
36 Penuh Harapan di Usia Lanjut
37 Kunjungan EJ remaja ke PA
38 Catatan dari Lapas Anak Pria Tangerang
39 Hari Anak Misioner St. Monika-Serpong
40 Sekali WKRI tetap WKRI
42 Konser Amal Exaudi Domine
43 " Menadah Berkah " Panti Asuhan Abhimata
44 HUMANIORA
OPINI
46 Eksorsisme
48 Habemus Papam
49 Paus Benediktus XVI
POJOK AMBROSIUS
50 Gereja Besar di Dunia
60 DAPUR & DAFTAR DONATUR

Cover
Model : Endar
Foto : Sari
Design : Nela Realino

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:
Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PEMIMPIN UMUM/
PEMIMPIN REDAKSI:
Petrus Eko Soelarso.
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto.
REDAKSI:
Maria Etty, M. Efi Darliana,
Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng,
Josephine Winda Mustari
REDAKTUR FOTO:
Susilo Utomo
FOTOGRAFER:
Melissa, Charles Lo, Ivon,
Steven, Sari, Fransiskus,
Terry, Harris.
DESIGN:
Nela Realino.
KARTUNIS:
Andreas Dhani Soegara, Jukri, David.
PEMIMPIN BINA USAHA:
Susie Jeffri.
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Maria B.P (0812-9440439), Anna,
Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,
Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.
KEUANGAN:
Monika Tanoto.
DONASI:
Yovita Ika S (0813.80246620)
IKLAN:
Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)
iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika
a/n **BCA CABANG WISMA**
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki
/Gereja Santa Monika

alamat redaksi:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Syaloom...

Tema kita pada edisi 2 / 2013 ini adalah : Buruh. Barangkali ada yang bertanya-tanya kenapa masalah buruh ini diangkat kembali oleh Komunika. Dalam raker Komunika pada bulan Desember yang lalu, kami berpendapat bahwa masalah perburuhan ini relevan untuk didiskusikan kembali dengan memperhatikan situasi terakhir. Kalau kita hubungkan dengan tema APP Nasional 2013 : " Menghargai kerja " maka tema kita memang menjadi relevan. Masalah kerja dan masalah buruh (baca : tenaga kerja) adalah masalah semua orang.

Tulisan pak Linus Bambang, mengingatkan kita tentang dokumen *Caritas In Veritate* yang ditulis oleh Paus *Emiritus* Benediktus XVI, bahwa buruh bukanlah hanya sekedar obyek produksi, melainkan subyek produksi, dan buruh merupakan *partner para pengusaha.* Pak Linus Bambang menulis *:* " Keberadaan majikan akan disempurnakan oleh keberadaan buruh. Baik majikan maupun buruh, ada dalam hubungan saling memberi dan saling menyempurnakan, sehingga muncul pemahaman bahwa majikan dan buruh adalah sama. Mempunyai hak yang sama, martabat dan kewajiban yang sama. "

Dalam berbagai tulisan tentang kerja dan buruh kita menangkap satu benang merah yaitu : merasul. Yang dibutuhkan pada masa kini adalah pengusaha yang merasul dan rasul yang pengusaha maupun buruh (tenaga kerja) yang merasul dan rasul yang menjadi buruh. Dengan merasul maka kita memenuhi sebuah penggilan hidup untuk menuju kepenuhan hidup. Salah satu yang menarik dalam tulisan tentang buruh adalah pengalaman riil yang dialami oleh Romo Yaya sebagai buruh bangunan dan buruh pabrik, hidup dan bekerja sebagai buruh, dengan segala suka dukanya, pengalaman yang menceriterakan betapa beratnya kehidupan buruh ini. Dalam beratnya menjalani kehidupan, di rumah petak buruh yang penuh sesak romo Yaya mengungkapkan : " Ada kebersamaan, keakraban, dan solidaritas. Meski hidup yang sepertinya terbebani dengan permasalahan ekonomi, ketika ada keakraban dan kebersamaan, hidup terasa menjadi lebih ringan. " Semoga berbagai tulisan tersebut memberikan pemahaman dan sekaligus memberikan semangat kepada kita untuk menjadi pengusaha yang merasul ataupun pekerja yang merasul.

Berbagai tulisan lain seperti catatan hati tentang kasih, perhatian dan berbagi yang begitu menyentuh, refleksi yang mengangkat tradisi Paskah, tulisan tentang Paus Emiritus Benediktus XVI dan Paus Fransiskus serta berbagai tulisan lain melengkapi edisi 2 ini. Semoga berbagai tulisan tersebut memberikan inspirasi bagi kita dan meneguhkan kita untuk menjadi pribadi-pribadi yang semakin beriman, semakin bersaudara, dan semakin berbelarasa.

Seluruh pengurus Seksi Komsos – Majalah Komunika, Warta Monika, Website Paroki dan Sub Seksi Film & TV mengucapkan Selamat Paskah. Tuhan memberkati kita semua.

PEMBERITAHUAN

PGDP Paroki/Gereja Santa Monika telah membuka rekening baru pada :
Bank BCA KCU Serpong
a/n PGDP Paroki/Gereja Santa Monika

untuk :
Seksi Pelayanan Sosial Ekonomi (PSE):
no. account **497.0750.091**
Bendahara : **Ibu Fanny - 0815 1038 9048**

Seksi Pendidikan (Program GOTA) :
no account **497.0750.075**
Bendahara : **Ibu Linda Lestari - 08151840056**

Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPK-SM) :
no account **497.0750.067**
Bendahara : **Ibu Melani - 0813 1113 0828**

Majalah KOMUNIKA
no account **497.0750.083**
Konfirmasi:
Iklan : **Reni Santoso - 0818 877 364**
Donasi : **Yovita Ika – 0813 8024 6620**

Bagi umat yang tergerak hatinya untuk berderma dan berdonasi, dapat mentransfer ke rekening tersebut di atas dengan menuliskan nama pengirim. Apabila tidak dicantumkan nama, maka kami akan mencatat sebagai NN.
Terima kasih atas bantuan Anda.
TUHAN memberkati. Amin.

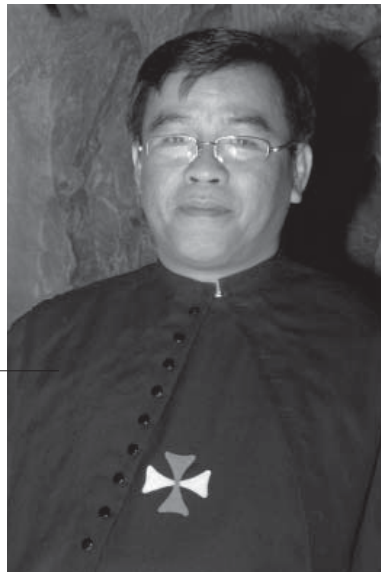

Aku Hanya Seorang Buruh Penyambung Benang

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Oase ini menggali pengalaman pribadi seorang buruh dalam menemukan makna sebagai seorang buruh.

Pertama menginjakkan kakiku di kota Tangerang, aku merasa sendirian. Aku hanya mempunyai kakak angkat sebagai sandaran hidup. Dia membantu aku untuk mencari Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dia pula yang melihat pengumuman di Departemen Tenaga Kerja. Suatu ketika, dia membawa berita ada perusahaan memerlukan tenaga kerja tambahan. Dia menyodorkan itu kepadaku. Aku terbengong-bengong. Dia baik kepadaku. Aku tidak ingin dia kecewa atas usahanya. Aku menerima kertas yang disosorkan kepadaku. Dalam pikiranku , aku teringat kata Rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika *"Jika seorang tidak mau bekerja , janganlah ia makan"* ***2 Tes. 3;10.***

Aku bekerja di perusahaan tekstil. Aku hanyalah penyambung benang. Inilah talenta diberikan Tuhan kepadaku. Talenta kugarap, kuolah agar berguna bagi diriku dan bermanfaat untuk sesama. Setiap hari aku aku menghadapi pekerjaan itu. Aku memandang pekerjaan itu adalah tanggungjawabku. Aku bekerja sesuai dengan ketentuan menyambung benang yang baik. Hasil bagian ini akan diantar ke bagian lain. Aku tidak mau menyulitkan teman dibagian lain dengan hasil kerjaku yang jelek. Aku melihat kerja yang baik akan menghasilkan yang baik pula. Pekerjaan adalah bagian dari talenta. Tuhan memberikan ini kepadaku. Aku hanyalah penyambung benang.

Aku hanya seorang buruh penyambung benang. Aku bekerja dengan sukacita tidak ada kata capai, tidak pernah mengeluarkan kata bosan, tidak pernah mengatakan ngantuk, walaupun kerja malam. Sukacita menjadikan aku tidak pernah sakit dan mangkir dari pekerjaan, atau telat masuk kerja. Aku menyadari inilah hidupku. Aku berusaha melihat lebih jauh tentang pekerjaanku.

Tuan, dua talenta Tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta. ***Mat. 25; 22.*** Kendati penyambung benang betapa banyak orang yang mempergunakan hasil kerja ini. Setiap tanggal dua puluh lima, di akhir bulan aku menerima upah. Inipun aku lihat sebagai karunia Tuhan kepadaku. Aku tidak semata melihat bahwa ini milikku, untuk diriku namun juga milik orang-orang yang mendukungku, memberikan semangat kepadaku. Pendapatan aku bagi-bagi. Tiga puluh persen aku berikan pada kakak. Tiga puluh lagi kutitipkan padanya. Empat puluh persen untuk sosialisasi.

Aku ingin berbagi pengalaman kepada teman-teman buruh, bahwa kendatipun sebagai buruh masih bisa menemukan akan arti hidup. Hidup menjadi bermakna bagi sesama. Aku berharap bagi teman-teman semua bisa menemukan jati diri dalam perziarahan hidup dan menimba dari pengalaman sesama.

Tuhan memberkati!

Pekerjaan adalah bagian dari talenta. Tuhan memberikan ini kepadaku. Aku hanyalah penyambung benang.

Semakin Berbela Rasa

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Pada hari-hari terakhir bulan Februari yang lalu Gereja Katolik dan juga dunia dikejutkan dengan pemberitaan Paus Benediktus XVI yang mengundurkan diri dari tahta Kepausan. Berbagai media baik cetak, elektronik, digital dengan berbagai sudut pandangnya mencoba memberitakan mengenai peristiwa ini. Bagi awam baik awam Katolik maupun lainnya merasa hal ini tidak lazim bahwa seorang paus mengundurkan diri dari tahtanya, dan kemudian bertanya-tanya mengenai hal tersebut. Media-media pemberitaan Gereja kiranya telah memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan perihal dimungkinnya seorang paus mengundurkan diri dari tahtanya. Dan kini Gereja Katolik telah memiliki paus yang baru, yakni Paus Fransiskus, yang juga menjadi kejutan karena berasal dari luar daratan Eropa.

Seorang paus, sering menyebut dirinya sebagai Servus Servorum Dei, pelayan dari para pelayan Allah. Bahwa seorang yang menduduki tahta kepausan tidak menjadikan seorang Paus bagai sorang raja melainkan sebagai pelayan. Oleh karenanya kehadiran sorang paus begitu dihormati karena hadir bukan untuk menguasai melainkan untuk melayani.

RCL Rent Car
Melayani :
Antar jemput Bandara SOETA,
Jam² an & Harian
Menyediakan Mobil Elf 12 & 15 Seat
ANDREAS
0817751200
(021) 94347058, 36229388
jtikilie@yahoo.com

Jika ada orang yang memandang bahwa Gereja Katolik bagaikan sebuah lembaga keagamaan dengan puncak pimpinan seorang paus, maka kita memandang bahwa Gereja adalah lembaga kehidupan orang-orang beriman akan Kristus yang mencintai kehidupan seluruh ciptaan karena dilayani oleh pelayan dari para pelayan yang rendah hati.

Komunika edisi Maret-April 2013 ini mengangkat tema mengenai buruh. Bukan isu yang baru dalam keseharian kita, karena hampir setiap waktu kita mendengar hal ini karena mengenai perburuhan ini bukan hanya dihadapi oleh kita yang berada di Indonesia melainkan juga di belahan bumi yang lain. Isu ini pun mungkin akan terus terdengar pada hari-hari yang akan datang. Mengapa demikian? Karena berbagai macam hal yang menjadi persoalan dalam isu ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dibereskan. Selama ada dunia kerja, selama ada produksi untuk konsumsi manusia maka isu ini akan tetap bergulir. Meskipun demikian, hal ini bukanlah untuk membuat kita pesimis dalam menatap kehidupan kita, melainkan justru sebagai orang Kristiani kita diajak untuk dapat berefleksi lebih dalam kemudian mencoba beraksi untuk bersama-sama membangun kehidupan yang lebih baik.

Tema Prapaskah Keuskupan Agung Jakarta, "MAKIN BERIMAN, MAKIN BERSAUDARA, MAKIN BERBELARASA", kiranya membuat pribadi kita terbuka untuk bersama-sama membangun kehidupan yang sungguh bermakna, termasuk di dalamnya berbelarasa bagi mereka yang lemah dalam dunia perburuhan. **(PES)**

Nasi Murah dan Solidaritas

Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Ilustrasi : Dhani

Ketika masih menjalani pendidikan, setiap libur akhir tahun, para frater diutus untuk mengenal kehidupan masyarakat, termasuk buruh. Tulisan ini merupakan sharing pengalaman, diharapkan bisa menjadi sebuah pembelajaran.

SUATU ketika, saya memperoleh kesempatan mengenal kehidupan buruh bangunan. Lokasinya di proyek pembangunan pergudangan Muara Karang, Jakarta Utara. Saya benar-benar diberi kebebasan untuk mengisi hari-hari sebagai buruh, tanpa diawasi oleh penanggung jawab program. Saya benar-benar hidup bersama para buruh bangunan, dengan menyembunyikan identitas sebagai biarawan.

Perkenalan saya dengan para buruh bukan dengan berwawancara, melainkan dengan terlibat bekerja dan mendapatkan upah dari majikan. Saya tidur menggunakan papan dan tripleks untuk alas di bawah naungan gudang

Baginya, penting untuk menjadi garam dan terang di dunia kerja, dengan cara bersahabat dengan orang lain.

yang baru selesai. Saya makan di warung nasi terdekat. Untuk menuju warung yang berada di atas rawa-rawa, saya harus melewati jalan yang agak berlumpur karena sisa rob (air pasang laut).

Sedangkan untuk mandi, ada sebuah lubang dengan kedalaman sekitar satu meter di antara semak belukar. Tempat mandi darurat itu hanya digunakan ketika hari agak gelap (maklum, semua yang melekat di badan harus dilepas. Awalnya, saya ragu tapi akhirnya terbiasa dengan gaya itu). Area tersebut agak terbuka dan bisa begitu jelas terlihat dari jalan tol yang berada di dekatnya.

Hari pertama sebagai buruh, semangat saya begitu menggebu, bekerja tak kenal lelah. Alhasil, ada seorang buruh bangunan berkomentar, "Mas, jangan terlalu bersemangat, sisakan pekerjaan untuk lembur karena bayarannya lumayan pada jam lembur."

Saya memahami alasan tersebut, dan akhirnya selalu mengikuti ritme kerja mereka. Pada hari-hari itu, saya hanya mengenal buruh-buruh bangunan saja. Setiap hari bekerja, pagi hingga sore, dengan selalu menyisakan pekerjaan untuk dikerjakan lembur demi upah. Ketika ingin berkeliling daerah sekitar, saya harus beradu cepat dengan rob yang menggenangi area itu selama berjam-jam. Hampir tiap malam, hanya bermodalkan lilin, para buruh berbincang-bincang dan berkelakar, sekadar melepaskan lelah setelah bekerja seharian.

BENAR-BENAR BERHEMAT

Bekal saya untuk hidup sebagai buruh bangunan hanya cukup untuk satu minggu. Saya harus benar-benar berhemat. Demi bertahan hidup hingga gajian di akhir pekan, saya hanya menyantap sepotong gorengan dan teh manis di pagi hari. Selain itu, demi penghematan, saya harus berkeliling dan berpindah-pindah warung yang harga makanannya lebih murah. Pencarian pun berhasil, saya dapat menemukan sebuah warung yang jaraknya agak jauh namun harganya jauh lebih murah dibandingkan harga di warung-warung lain. Makan nasi dengan sayur dan lauk untuk mengenyahkan rasa lapar, ternyata hanya setengah harga dari warung lainnya.

Saya cukup heran dengan harga semurah itu, namun tidak bertanya mengapa demikian. Jawabannya diperoleh ketika pada suatu malam saya mengitari wilayah tersebut. Saya menyaksikan ada beberapa orang sedang menyapu di depan sebuah gudang, sementara pemilik warung juga ada di sana. Rupanya mereka sedang mengumpulkan ceceran beras bercampur pasir di depan gudang itu. Itulah alasannya harga makanan di warung itu begitu murah. Namun, saya tidak kapok makan di warung itu karena uang saya hanya cukup untuk makan di sana. Semua itu demi bertahan hidup.

Pada suatu akhir pekan, setelah mendapatkan upah kerja yang tak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan, seorang buruh mengajak saya ke tempat tinggalnya. Untuk mencapai rumahnya, kami harus menantang maut karena harus menyeberangi jalan tol di antara laju kendaraan yang begitu cepat. Selain itu, kami masih harus menyeberangi sungai dengan menggunakan rakit. Tempat tinggalnya berupa rumah petak di bantaran kali; tempat MCK pun kali yang kotor. Di tempat itu, kami ngobrol dengan tuan rumah dan tetangga-tetangganya. Sementara tuan rumah mentraktir teh manis.

Rumah petak itu terasa sesak dengan kehadiran beberapa orang, apalagi dipenuhi asap rokok. Namun, rumah itu penuh kelakar. Ada kebersamaan, keakraban, dan solidaritas. Meski hidup terbebani dengan persoalan ekonomi, ketika ada keakraban dan kebersamaan, terasa agak ringan.

HAMPIR DITOLAK

Pada kesempatan lain, saya mendapat kesempatan menjadi buruh pabrik di sebuah pabrik sepatu di kawasan Bogor. Sebelumnya, saya harus berhadapan dengan kepala personalia yang bersikap cukup keras. Saya hampir ditolak dengan alasan tidak ada lowongan kerja. Namun, saya mendesak dengan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang ingin mencari modal untuk kuliah pada waktu libur.

Saya diterima bekerja dengan status mahasiswa. Status itu membuat kepala personalia semakin keras. Beberapa kali ia mengingatkan saya untuk tidak menggerakkan buruh berdemontrasi. Saya mencoba meyakinkan bahwa saya murni mau bekerja, bukan ingin menggerakkan buruh.

Di pabrik sepatu itu, para pekerja sama sekali tidak dibekali sarana keselamatan kerja.

Kami harus mengoleskan lem untuk menempelkan sol sepatu tanpa masker. Ketika menghirup bau lem, saya pusing. Tetapi, perlahan-lahan saya terbiasa dengan bau lem itu. Di sela-sela waktu, saya berbincang-bincang dengan rekan kerja. Dalam beberapa hari, saya berkenalan dengan beberapa buruh.

Kami sempat berbicara soal religi. Dengan terus terang, saya mengungkapkan bahwa saya seorang Katolik. Dari perbincangan itu, saya mengetahui hanya ada satu pekerja tetap di sana yang beragama Katolik. Saya pun penasaran. Saat istirahat, saya mencari pekerja itu. Memang benar, hanya ada satu orang Katolik di pabrik itu. Dan sungguh mengagumkan, ia berani mengungkapkan dirinya sebagai seorang Katolik di antara mayoritas.

Pekerja Katolik itu menyampaikan bahwa ia menempatkan diri sebagai pekerja, dan tidak penah mempersoalkan agama di dunia kerja. Sebagai kepala bagian pergudangan di perusahaan itu, ia mencoba bersahabat dengan semua pekerja. Dan ia tidak pernah meninggalkan kehidupan menggereja. Baginya, penting untuk menjadi garam dan terang di dunia kerja, dengan cara bersahabat dengan orang lain.

Bekerja sebagai buruh pabrik memang terasa berat karena berdasarkan target. Jika ada pesanan, kami harus lembur hingga malam hari, karena pabrik itu hanya mengerjakan pesanan eksportir atau dari instansi tertentu. Sedangkan jika tidak ada pesanan, kami harus menghemat pekerjaan agar memenuhi jam kerja.

Di dunia perburuhan, upah memang menjadi persoalan. Bukan karena besaran upah semata, melainkan kerap kali ada persoalan lainnya. Rata-rata mereka terlilit masalah keuangan. Setiap kali memperoleh gaji, mereka telah dinanti (bukan oleh keluarganya) oleh penagih hutang berbunga alias rentenir. Yang menjadi rentenir pun bukan orang luar, melainkan orang dalam pabrik yang kedudukannya lebih tinggi.

Awalnya, mereka meminjam untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, akhirnya kebutuhan hidup sulit tercukupi. Mereka bekerja keras demi target melunasi hutang. Buruh seakan hanya bisa berpasrah menghadapi persoalan tersebut. Seorang pekerja mengungkapkan, "Ya beginilah, kehidupan buruh."

Bagaimanapun, pengalaman ini menyadarkan kita bahwa ada orang-orang yang beruntung dan kurang beruntung di dunia kerja. Semoga mereka yang beruntung mau membuka hati untuk berbelarasa. Dan mereka yang kurang beruntung, tetap membangkitkan asa demi kehidupan yang baik.

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan :
-STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
-SIM Lokal & International
-Paspor, SBKRI, Ganti Nama
-KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
-Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
-Menyewakan paket mobil pengantin
-Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
-Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

Dokumen Ambil & Antar

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny
Telp : 7486 3431- 7486 3433
HP : 0812 8055 249
0817 6700 177
08888 1144 08
0813 9947 5767
70 66 9 66 0
93 6 94 180

KAMSIA
(KAMi Siap melayanI Anda)
Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam
- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis
MOBIL KOREA
HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS
Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Trasmision
Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240

SUZUKI
dan
Shock Breaker
Segala Merek Mobil
HRC SBM Gabriel
BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240

Bekerja Sekaligus Berbelarasa

Oleh : Petrus Eko Soelarso

Rabu, 3 Oktober 2012, saya datang ke pabrik yang terletak di Kabupaten Bogor. Saat itu tengah berlangsung demo buruh yang menuntut kenaikan Upah Minimum Regional (UMR).

SEKITAR pukul 11.00, *team sweeping* para pendemo masuk ke pabrik. Sebagian berteriak-teriak seraya membunyikan klakson sepeda motor dengan keras. Tapi, ada juga sebagian dari *team sweeping* yang mematikan mesin sepeda motor dan duduk santai di bawah pohon. Setelah ada karyawan yang keluar ikut berdemo, barulah *team sweeping* itu meninggalkan pabrik.

Situasi tersebut merupakan cerminan dari dua kondisi; di satu pihak ada yang menggerakkan dan berdemo – dengan alasan apa pun – sedangkan di pihak yang lain, sebetulnya mereka tidak mau berdemo karena tidak merasa punya kepentingan. Kondisi terbelah tersebut barangkali terutama karena faktor pendapatan.

Karyawan yang merasa perusahaan tempatnya bekerja sudah memberikan gaji dan kesejahteraan yang baik, tidak memiliki keinginan ikut demo. Kenyataannya, di perusahaan-perusahaan yang memberikan kesejahteraan yang baik kepada karyawannya, pada umumnya para karyawan enggan ikut demo buruh.

Setelah pemerintah (daerah) menetapkan UMP/UMR dengan kenaikan yang tinggi, maka demo buruh untuk sementara berhenti. Pengusaha dan perusahaan mulai pusing karena harus mengikuti ketentuan dan keputusan tersebut, khususnya perusahaan yang padat karya. Kenaikan UMP/UMR memang signifikan dan cukup memberatkan perusahaan; bukan hanya perusahaan padat karya saja, tetapi juga perusahaan padat modal.

Data dari Apindo dan Kadin menunjukkan bahwa ada 1.312 perusahaan dengan jumlah pekerja 975.328 orang yang mengajukan penangguhan UMP. Sedangkan, menurut versi pemerintah, ada 949 perusahaan yang mengajukan penangguhan dan 489 di antaranya sudah disetujui oleh pemerintah.

GAJI SUNDULAN

Kenaikan UMP/UMR mengakibatkan adanya gaji sundulan, yang dapat dirumuskan

secara sederhana sebagai gaji yang harus dinaikkan akibat tersundul oleh UMP/UMR, meskipun gaji tersebut sudah di atas UMR. Yang menyulitkan dalam kebijakan perusahaan, kenaikan gaji karyawan sebagai akibat gaji sundulan seringkali tidak memuaskan karyawan, apalagi karena persentase kenaikan UMR yang tinggi.

Secara umum, persentase kenaikan gaji karyawan yang sudah di atas UMR dan memiliki masa kerja lebih lama, tidak sebesar persentase kenaikan UMR. Dan ini merupakan isu lain yang ada di dalam perusahaan. Seorang manajer sumber daya manusia sebuah pabrik kimia mendapat email dari karyawan – dengan nama samaran – yang menanyakan mengapa kenaikan gajinya hanya sebesar itu, hanya berbeda sedikit dengan karyawan baru jika nanti sudah menjadi karyawan tetap. Masalah yang sama — masalah gaji sundulan –– juga akan muncul kembali jika UMR tahun 2014 akan naik lagi secara signifikan.

Di satu sisi, UMR yang tinggi memberikan kepuasan dan kesejahteraan kepada karyawan yang baru mulai bekerja, atau yang digaji menurut UMR. Di sisi lain, (bisa) menimbulkan ketidakpuasan bagi sebagian karyawan yang sudah lebih lama bekerja di perusahaan, karena masa kerjanya seolah-olah kurang dihargai.

Sadar atau tidak, dalam menetapkan kebijakan penggajian karena kenaikan UMR tersebut, banyak perusahaan sudah menerapkan sikap berbelarasa. Karyawan yang levelnya lebih tinggi dengan gaji yang lebih tinggi, sebagian kesejahteraannya dikurangi untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan level di bawahnya. Masalahnya, tidak semua pekerja bisa memahami kebijakan tersebut. Maunya – atau harapannya – persentase kenaikan gajinya sama dengan persentase kenaikan UMR/UMP.

Dalam situasi demikian, semua pihak dituntut bijak. Pekerja maupun pengusaha diminta untuk saling mengerti dan memahami demi kepentingan yang lebih besar.

Dalam menyusun anggaran biaya sumber daya manusia, pada umumnya perusahaan mengalami berbagai kendala dan kesulitan sebagai akibat meningkatnya UMR secara drastis. Biaya SDM tidak hanya sekadar gaji, tetapi ada yang lain; biaya/uang makan dan transpor, lembur yang terkena imbas langsung dari gaji, tunjangan kesehatan, pajak penghasilan, THR, dan bonus. Dengan cara pikir sederhana, jika penjualan hanya meningkat sebesar 10 % dan biaya SDM meningkat 20 %, bisa dibayangkan margin perusahaan akan tergerus (dan semakin tergerus dari tahun ke tahun jika kebijakannya berulang). Akibat jangka panjang, perusahaan menjadi kurang mampu melakukan investasi pada tahun-tahun mendatang dan menjadi kurang kompetitif karena harus meningkatkan harga jual.

Dalam situasi demikian, semua pihak dituntut bijak. Pekerja maupun pengusaha diminta untuk saling mengerti dan memahami demi kepentingan yang lebih besar. Chrysler, salah satu perusahaan mobil terbesar asal Amerika Serikat, dalam situasi kritis, mampu *survive* dari masalah keuangan dan kebangkrutan karena kerjasama antara pengusaha dan serikat pekerja yang terbangun dengan baik. Hubungan perusahaan dengan pekerja dinormatifkan dengan tujuan supaya pekerja yakin dengan perusahaan dan mengetahui kondisi keuangannya.

Dengan demikian, mereka bersama berhasil melindungi para pekerja dari ancaman pengangguran dan menyelamatkan perusahaan.

TEMA RELEVAN

Dalam situasi demikian, kita patut bersyukur, Gereja mengangkat tema yang relevan dengan masalah aktual tersebut. Konferensi Waligereja Indonesia melalui Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (Komisi PSE KWI) mengambil tema APP Nasional tahun 2013 "Menghargai Kerja". APP ini dipertajam oleh seluruh keuskupan dan keuskupan agung yang ada di Indonesia.

Keuskupan Surabaya misalnya, memilih tema APP 2013 "Bekerja dengan Iman". Dalam Surat Gembala Prapaskah, Uskup Surabaya, Mgr Vincentius Sutikno Wisaksono, menulis, "Bekerja dengan iman, berarti bekerja dengan mengandalkan Tuhan sendiri, bekerja sesuai dengan rencana dan kehendak Tuhan."

Tema APP di Keuskupan Bogor, "Beriman dan Bekerja". Tema itu mengingatkan umat Katolik bahwa iman harus bermuara pada perbuatan nyata, antara lain bekerja dengan menghadirkan Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerja adalah sebuah tugas mulia yang memuliakan Tuhan sebagai Pencipta, dan sebagai sarana untuk memberikan kesejahteraan kepada diri sendiri dan sesama, demikian ditulis Uskup Bogor, Mgr. Michael Cosmas Angkur OFM.

Sedangkan Keuskupan Agung Semarang memilih tema APP "Semakin Beriman dengan Bekerja Keras dan Menghayati Misteri Salib Tuhan". Dalam surat gembalanya, Uskup Agung Semarang, Mgr Johannes Pujasumarta, mengemukakan, "Kita ingin mendasari seluruh hidup kita dengan iman yang kokoh. Iman menjadi landasan pokok untuk menekuni setiap panggilan dan perutusan kita." Mgr Puja juga menandaskan, apa pun panggilan kita dalam bekerja, itu merupakan pelayanan-pelayanan untuk mewujudkan iman kita.

Keuskupan Agung Jakarta mengangkat tema APP "Makin Beriman, Makin Bersaudara, Makin Berbelarasa". Dalam surat gembalanya, Mgr. Ignatius Suharyo mengungkapkan, "Hidup bersama yang

Sebagai pekerja atau pengusaha, guna memenuhi kepenuhan hidup, dibutuhkan pekerja yang rasul dan rasul yang pekerja.

tidak membuahkan belarasa tidak bisa disebut persaudaraan, melainkan sekadar kelompok atau bahkan komplotan." Tema yang, menurut Mgr. Suharyo, menjadi tujuan iman kita. Kalau kita bekerja dengan iman, tentu akan menghadirkan persaudaraan dan belarasa.

Mgr Suharyo berharap, "Semua umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta menggunakan masa Prapaskah juga untuk membarui kehidupan agar menjadi pribadi-pribadi yang makin beriman, makin bersaudara, dan makin berbelarasa."

TIGA DIMENSI

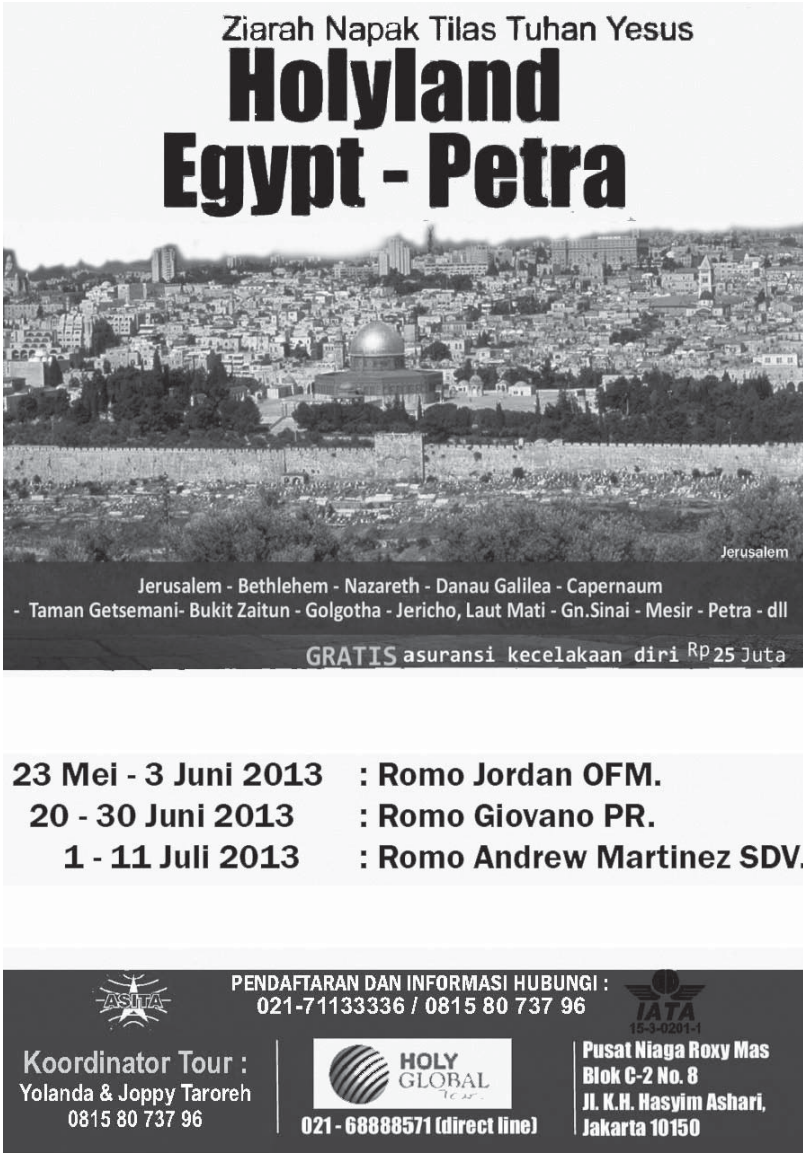

Dalam buku "Kerja, Wujud Belarasa Kristiani " yang diterbitkan oleh Konsorsium Pengembangan Pemberdayaan PSE, ada beberapa tulisan yang menarik. Salah satunya ditulis oleh RD F.A. Teguh Santosa yang berjudul "Dimensi Kerja". Romo Teguh mengungkapkan, ada tiga dimensi kerja, yaitu dimensi sosial, dimensi pribadi, dan dimensi rohani.

Dalam dimensi rohani, Romo Teguh menulis, " ... Seorang guru pegawai pasti akan cukup merasa puas kalau telah menjalankan tugasnya sesuai SOP. Dan itu sungguh baik. Tetapi itu semua akan sungguh menjadi lebih baik, lebih mendalam, kalau tugasnya sebagai guru dipandang dan dihayati sebagai panggilan Tuhan dalam hidupnya. Guru yang demikian, pasti akan menjadi inspirasi bagi banyak orang. Menjadi inspirasi itu menjadi penyalur berkat, bahkan menjadi berkat bagi orang lain. Dengan demikian, nama Tuhan dimuliakan. Guru yang rasul dan rasul yang guru... "

Hidup sebagai awam adalah sebuah panggilan. Demikian pula bekerja merupakan sebuah panggilan. Dalam tulisannya yang bertajuk "Makna Kerja Menurut Kitab Suci", RD Josep Susanto menulis : " ... Kerja merupakan bagian dari hidup manusia dalam menjaga relasinya dengan Allah penciptanya." Romo Josep melanjutkan," ...Medan kerja manusia menjadi medan kerja Allah dalam menyelamatkan manusia dan membawa manusia kepada kepenuhan hidupnya. "

Sebagai pekerja atau pengusaha, guna memenuhi kepenuhan hidup, dibutuhkan pekerja yang rasul dan rasul yang pekerja. Dibutuhkan juga pengusaha yang rasul dan rasul yang pengusaha. Dalam situasi seperti sekarang ini, kedua belah pihak – pekerja dan pengusaha – dituntut untuk saling mengerti dan memahami. Memahami kesulitan masing-masing dan saling berbelarasa.

Pengusaha dan dunia usaha tidak boleh mengambil sikap pragmatis; jika tidak kuat menanggung beban atau tidak menguntungkan atau sudah tidak ada prospek lagi, lalu memilih menutup usaha. Demikian pula pekerja, harus realistis melihat situasi tempatnya bekerja, tidak asal menuntut yang bisa mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan, yang pada ujungnya akan menyulitkan semua pekerja.

Semoga iman, persaudaraan, dan belarasa menjadi jawaban atas berbagai tantangan

Gereja Ditengah Carut Marut Perburuhan

Oleh : Linus Bambang

Dalam filsafat Jawa ada sebuah lakon pewayangan " Semar boyong" dikisahkan ada pralaya/krisis yang melanda Mayapada. Negeri-negeri besar yang terlihat kukuh, seperti Hastinapura, Pancawati, dan Amarta pun mengalami kekacauan/carut marut. Adalah Semar, tokoh yang berbadan tambun, bongkok dan selalu menghadap keatas. Tokoh yang sabar, mempunyai kepribadian pelayan, rendah hati, setia, dan selalu mememandang, mendengar dan melakukan kehendak Allah, dianggap mampu membalikkan kekacauan menjadi zaman gilang-gemilang. Maka, dengan segenap daya upaya, negeri-negeri agung itu berlomba memboyong Sang Batara Ismaya itu. Pancawati mengutus Lesmana, Hastinapura menugasi Sengkuni, sedangkan Amarta memercayakannya kepada Pandawa.

Kepada para duta terhormat itu, Semar meminta syarat, barang siapa mampu mendapatkan Sekar Pudhak Tunjung Biru, kepadanyalah ia akan berserah diri. Perburuan dimulai, dan pertempuran tak terelakkan. Lesmana dan Arjuna bertarung sengit memperebutkan kembang yang sejatinya penjelmaan Kanestren, istri terkasih Semar. Akibatnya, Sekar Pudhak Tunjung Biru terpisah menjadi dua : Arjuna mendapatkan sekar pudhak, Lesmana mendapatkan tunjung biru. Berdua mereka menyerahkan kembang tersebut kepada Semar di Klampisireng. Tokoh Panakawan itu lantas menyatukan kedua bagian yang terpisah. Maka, menjelmalah Kanestren dengan membawa pesan-pesan bijak Sang Hyang Wenang. ''*Jagad menika badhe ayem tentrem menawi sedaya titah purun nindakaken rehing subasita myang kramaniti tan koncatan jatidhirining bangsa. Jagad samangke kisruh amargi tata susila sampun dipun tilar, budi pekerti sampun boten dipun paelu. Pramila negari pikantuk walake Gusti syuh kanugrahaning Hyang Manon*.''

Ilustrasi : Jukri

Dunia ini akan damai bila seluruh perilaku manusia taat pada aturan, tata krama tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Dunia ini akan kacau bila nilai-nilai sosial, sopan santun, nilai- nilai kesusilaan dan budi pekerti sudah mulai ditinggalkan dan jauh dari rahmat Allah.

Sebuah refleksi mendalam dengan carut marut perburuhan di Indonesia, dimana buruh di tengah kesederhanaan mereka bergolak dan bersuara lantang menuntut upah yang layak dan penghapusan outsourcing yang tidak manusiawi dan kenyataanya hidup mereka jauh dari sejahtera. Banyak pengusaha berkeluh kesah tidak mampu membayar gaji buruh sesuai UMP. Pemerintah kebingungan karena alasan investasi dan takut ditinggalkan para investor.

Situasi perburuhan Indonesia saat ini tidak jauh dari zaman pewayangan diatas, terjadi karena nilai-nilai dalam kehidupan sudah mulai luntur sehingga sudah tidak ada kepedulian, hilangnya semangat berbagi, tidak ada kebersamaan dan persatuan, krisis sopan santun dan saling menghargai, yang hanya akan menciptakan penindasan dan ketidakadilan serta pemerkosaan harkat martabat manusia.

Dalam kondisi masyarakat sekarang yang sudah mulai kehilangan nilai-nilai hidup apakah masih membutuhkan Kristus? Kalau tidak berarti dunia akan menjadi seperti hutan balantara dimana yang kuat adalah yang berkuasa.

Dalam Kristuslah seluruh kesaksian iman Kristen mendapat maknanya. Bagaimana Kristus menanggapi konteks Indonesia sekarang berkaitan dengan masalah sosial khususnya masalah perburuhan.

Model Kristologi macam apa yang dibutuhkan untuk buruh? Apakah Kristus yang tampil sebagai tokoh spiritual yang

hanya akan memberikan wejangan-wejangan rohaniNya tanpa mempedulikan kaum buruh? Apakah Kristus yang tampil sebagai bourjuis/ pemilik modal yang murah hati dan yang memberikan gaji tinggi kepada buruhNya? Atau Kristus sendiri yang tampil sebagai buruh yang justru menggerakkan aksi buruh untuk memperjuangkan hak mereka, atau Kristus tampil sebagai Tuhan diatas surga sana yang hanya mendengarkan doa-doa para buruh, ataukah Kristus yang muncul sebagai Departemen Tenaga Kerja yang ikut menyerukan kepentingan para buruh. Bagi para buruh Kristus bisa hadir pertama-tama sebagai saudara dan sahabat. Yesus ditampilkan sebagai humanis yang berbela rasa.

Kehadiran Yesus untuk mempermaklumkan Allah yang berbela rasa, Allah yang meraja adalah Allah yang adil, Allah yang melindungi mereka yang lemah dan tak berdaya agar persaudaraan semua orang dapat tercipta.

Kristus hadir di dunia melalui GerejaNya yang selalu menentang dan menolak praktek perbudakan, penindasan dan ketidakadilan melainkan mendorong kemajuan dan kesejahteraan secara umum baik pribadi maupun kelompok.

Paus Leo XIII tanggal 5 Mei 1891 mengeluarkan ensiklik *Rerum Novarum,* memberi tanggapan atas berbagai masalah sosial akibat revolusi industri dalam alam liberal. Perlu diketahui bahwa pusat revolusi industri ketika itu adalah Inggris. Menurut Paus Leo XIII perindustrian yang maju tersebut telah menimbulkan ketidakadilan sosial. Industri telah menyebabkan kesenjangan sosial dan kemerosatan moral. Kaum pekerja berada dalam situasi yang tanpa pengayoman, dan menjadi mangsa para majikan yang tidak berperikemanusiaan dan ketamakan kaum majikan

Tak ketinggalan Paus Benedictus XVI memberikan jalan keluar terhadap masalah perburuhan, dalam dokumen *Caritas In Veritate, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.* Para buruh bukanlah hanya sekedar objek produksi melainkan, subjek produksi, dan buruh merupakan *partner para pengusaha.* Paus pun mengusulkan tiga hal tentang kolegialitas ini. *Pertama, co- determinasi,* yakni para buruh ikut menentukan apa yang terjadi dalam perusahaan. Karena itu, ada perwakilan buruh. *Kedua, co-ownership,* yakni buruh ikut memiliki perusahaan sehingga ada rasa tanggung jawab dari buruh dan merasa memiliki perusahaan. *Ketiga,* peluang mendirikan serikat buruh yang berusaha memperjuangkan *co-determinasi* dan *co-ownership* sehingga menciptakan loyalitas dan produktivitas buruh terhadap perusahaan.

Kehadiran Yesus untuk mempermaklumkan Allah yang berbela rasa, Allah yang meraja adalah Allah yang adil, Allah yang melindungi mereka yang lemah dan tak berdaya agar persaudaraan semua orang dapat tercipta.

Direktur *Justice, Peace, and the Integrity of Creation* (JPIC) OFM Indonesia, yang juga Dosen Moral Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara Jakarta, Pastor Dr Peter Canisius Aman OFM membeberkan pandangan dan sikap Gereja terhadap sistem *outsourcing* sebagai berikut "Ajaran Sosial Gereja menolak sistem kerja kontrak atau *outsourcing!* Kerja kontrak memperlakukan buruh bukan sebagai pribadi, tapi komoditi. Sistem itu bertentangan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan".

Menurut Alkitab bahwa "Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka" (Kejadian. 1: 27). Itu berarti bahwa buruh adalah juga "gambar Allah" atau citra Allah (Imago Dei), seperti juga manusia lain yang secara kebetulan menjadi majikan. Keberadaan majikan akan disempurnakan oleh keberadaan buruh. Baik majikan maupun buruh, ada dalam hubungan saling memberi dan saling menyempurnakan, sehingga muncul pemahaman bahwa majikan dan buruh adalah sama. Mempunyai hak yang sama, martabat dan kewajiban yang sama. " Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki laki atau perempuan, karena kamu semua satu didalam Kristus".

Majikan dan buruh dalam keluhuran harkat dan martabatnya sebagai manusia ciptaan Allah yang Imago Dei mengekspresikan mandat dan tugas dari Allah melalui kerja. Kerja adalah karunia Allah agar ciptaan-Nya dapat melanjutkan proses kehidupan. Kerja adalah hakekat manusia yang suci. Buruh sungguh tergantung pada pengusaha, begitu juga sebaliknya. Buruh menjadi bagian perusahaan dan ikut memiliki perusahaan. Secara totalitas mencurahkan seluruh energi, semangat, dan seluruh pengorbanan pada perusahaan dimana dia bekerja. Para Pengusaha begitu menghargai pengorbanan mereka, sehingga terjalin hubungan yang harmonis didasari saling pengertian dan keterbukaan, dan berakhir sudah carut marut perburuhan. Saya begitu yakin perusahaan yang dikelola dengan semangat dan manajemen Kristus akan maju dan berkembang tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang ada dalam hidup manusia.

Semoga tulisan ini memberikan inspirasi para pengusaha dan buruh Katolik. Amin. **(PES)**

Penulis adalah umat Lingkungan Bartolomeus

Saya Bukan Buruh

Oleh : Ratri Wening Hapsari

Matematika hidup saya adalah matematika Tuhan. Jika menghitung besarnya pendapatan saya, secara matematika manusia, tidak akan cukup untuk membayar biaya hidup keluarga dengan tanggungan dua anak.

DEMO buruh yang marak terjadi belakangan ini, karena upah rendah, kurangnya kesejahteraan, melonjaknya harga kebutuhan, mungkin membuat para pekerja lain menjadi gerah.

Pekerja-pekerja yang semula berdiam diri karena merasa "cukup" dengan apa yang mereka peroleh, turut terbawa arus "tuntutan upah minimum" yang diperkirakan sebesar 2,8 juta rupiah untuk wilayah Tangerang Selatan.

Lalu, terlintas dalam pikiran saya, apakah berarti gaji semua pegawai di daerah BSD harus menyentuh upah minimum? Dalam setiap percakapan, sesekali saya dan teman-teman menyelipkan masalah upah dan kenaikan harga belakangan ini. Namun entah mengapa, setiap ada keluh kesah, hati kecil saya selalu berkata, "Matematika hidup saya adalah matematika Tuhan". Jika menghitung besarnya pendapatan saya, secara matematika manusia, tidak akan cukup untuk membayar biaya hidup keluarga dengan tanggungan dua anak. Namun, hari berganti, tahun berlalu… Tuhan tidak pernah membiarkan saya sendirian, selalu ada tangan-Nya melalui orang-orang di sekitar saya untuk membantu.

Saya pun kadang teringat ucapan motivator ternama di salah satu TV swasta yang sering berkata, "Sistem akunting Tuhan tidak pernah salah!"

Maka, kembali saya berpikir, apakah pantas jika saya mengeluhkan pendapatan, menuntut segala sesuatu yang berada di luar batas kemampuan saya selaku pribadi. *Toh* Tuhan selalu membantu saya setiap saya menemui kesulitan. Maka, mungkin demo buruh itu bukan untuk saya, apalagi untuk orang-orang yang amat mencintai Yesus dalam kehidupan pribadinya, yang mengerti bahwa Yesus tidak akan pernah membiarkannya kekurangan. Jika saja kita mau percaya bahwa Tuhan selalu ada, pasti tak akan pernah ada kekhawatiran dalam hidup kita.

Keyakinan saya diperkuat dengan hadirnya **Br. David Hawke** ke tempat saya bekerja. Beliau adalah utusan dari jaringan **De La Salle.** Mereka memiliki perwakilan di setiap negara, kecuali Indonesia, dan **Br. David** adalah Koordinator Wilayah Asia Pasifik, dan memberi perhatian penuh bagi masalah-masalah pendidikan. Melalui percakapan dengan beliau, saya kembali diingatkan tentang tugas pelayanan saya di tengah masyarakat.

Sebagai guru, saya tidak akan pernah dapat menjelaskan alasan sesungguhnya saya menjadi guru, bukan seorang laboran sesuai bidang ilmu saya, marketing dengan komisi yang menggiurkan, atau profesi lain yang pernah saya tekuni, dengan penghasilan rata-rata yang mungkin jauh lebih tinggi. Menjadi guru seharusnya bukanlah profesi pilihan saya.

Saat perbincangan itu, kembali saya teringat pada satu ayat, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu." (Yohanes bab 15). Ayat ini seirama dengan pesan yang beliau bawa, mengenai panggilan seorang guru, seperti selalu diingatkan oleh **John Baptiste de La Salle**, Santo pelindung setiap orang yang bekerja di dunia pendidikan, khususnya guru.

La Salle mengajak kami, para guru, mendoakan murid setiap pulang sekolah, menyebut nama mereka satu per satu di hadirat Tuhan, mendoakan kesuksesan, kebaikan, kerapuhan, dan kepenuhan jiwa mereka akan cinta. Hal-hal yang sering dilupakan. Juga memberi murid-murid teladan Kitab Suci, melalui sikap guru sehari-hari dan membacakan ayat Alkitab "jika perlu" dengan arti bahwa teladan sikap 1.000 kali lebih diterima daripada ucapan-ucapan tanpa perbuatan. Saya pun kembali diingatkan untuk *mendidik dengan ketegasan seorang ayah dan kelembutan seorang ibu*.

Maka, hati saya sudah menemukan jawaban, guru adalah "panggilan", bukan "pekerjaan" saya. Sekolah adalah tempat saya "melayani" dan bukan "bekerja".

Maka rasanya, tahun ini dan tahun-tahun yang akan datang, saya absen dalam agenda demo upah minimum. Memberi waktu bagi murid-murid untuk berbagi cerita, baik di sekolah, melalui surel, atau percakapan melalui media sosial, adalah tempat saya melayani, demi kepenuhan jiwa mereka, dan keberlangsungan kehidupan penuh kedamaian. **(ME)**

Saya bukan buruh. Saya adalah pelayan Tuhan.

.-

Yoseph Iwan Dharmawan

Dok. pribadi

Bangkit dari Kebangkrutan

Mentari tengah terik memanggang bumi, tatkala Yoseph Iwan Dharmawan mendapati bengkelnya dilahap lidah-lidah api.

Oleh : Maria Etty

SEAKAN tak percaya, manik matanya menatap nanar pemandangan getir yang menghampar di hadapannya. Bengkel di kawasan Cimone, Tangerang, yang telah bertahun-tahun menjadi sumber pencahariannya, dalam sekejap berubah menjadi bangkai bara.

Sejurus berselang, Iwan bagai terhempas dari realita buruk. Ia merapal sepenggal doa. "Tuhan, mungkin ini yang terbaik bagi saya, biarkan bengkel ini habis. Tapi, tolong jangan biarkan api merembet ke rumah-rumah sebelah," kenang Ketua Seksi Sosial Paroki St. Monika ini saat ditemui di rumahnya yang asri di Vermont Parkland, BSD City, Minggu, 17 Maret 2013.

Doa pria yang tengah dirundung musibah itu segera dijawab Sang Khalik. Sekitar lima menit kemudian, hujan deras mengguyur kawasan Cimone. Hanya dalam hitungan menit, api yang mengepung bengkel Iwan perlahan padam.

Banyak orang mengkhawatirkan Iwan bakal didera stress menghadapi peristiwa yang berlangsung pada tahun 1995 itu. Nyatanya, Iwan dapat sepenuhnya berserah kepada Sang Mahakuasa. Hingga lekas ada jalan keluar dari persoalan yang membelitnya ini. "Saya memutuskan segera membuka bengkel lagi di tempat lain karena pelanggan saya banyak. Jangan sampai mereka lari," bebernya.

Kebakaran bengkel miliknya tak membuat usaha Iwan terhenti. Ia lekas meminjam lahan kepada seorang rekannya untuk membuka bengkel lagi. Lantas, perlahan-lahan Iwan berhasil membuka kembali bengkel permanen di lahan semula.

"Kebakaran itu seperti pertanda bahwa Tuhan membakar semua kesialan saya. Setelah peristiwa itu, rejeki saya jadi bagus sekali, saya seperti dikirimi uang terus-menerus," ungkapnya sembari tersenyum.

Sementara itu, sebagai pengusaha bengkel, ia merasa didukung oleh anak-anak buahnya yang bisa memahami keadaannya. "Sehabis bengkel saya terbakar, para karyawan tidak meninggalkan saya, padahal selama beberapa waktu saya tidak bisa memberi uang makan kepada mereka. Mereka memahami saya sedang susah," lanjutnya.

SEJAK KECIL

Bagi Iwan, berbisnis telah menjadi darah dagingnya. Sejak kecil, ketertarikannya

pada dunia usaha telah menggelitik dirinya. "Saya mulai berdagang sejak kelas 4 SD," kenang Iwan. Selepas sekolah, ia gemar menggelar dagangan berupa mainan, gambar tempel, atau layangan di pinggir jalan di dekat rumah orangtuanya di kawasan Kwitang, Jakarta Pusat. Karena dagangannya laris, semangat Iwan untuk berdagang pun kian berpijar.

Seiring waktu, barang dagangan Iwan berganti-ganti sesuai musim. "Orangtua saya sering menasihati agar keuntungan yang saya peroleh ditabung," ujar sulung dari empat bersaudara ini. Nasihat itu ia wujudkan. Iwan menyimpannya dalam bentuk emas.

Karena rajin menabung, di kelas 6 SD Iwan bisa membeli sepeda motor. "Wah saya bangga sekali waktu itu," katanya seraya melepas senyum. Jika anak-anak sebayanya sibuk bermain sepulang sekolah, Iwan justru melihatnya sebagai celah kesempatan untuk berdagang.

"Tuhan, mungkin ini yang terbaik bagi saya, biarkan bengkel ini habis. Tapi, tolong jangan biarkan api merembet ke rumah-rumah sebelah,"

Di kelas 1 SMP, tahun 1971, dari dua kilogram emas miliknya, Iwan berhasil membeli sebuah mobil Fiat keluaran tahun 1961. "Saya pun keasyikan mencari uang," ungkapnya. Tentu saja mobil itu ia jadikan sumber penghasilan. Iwan mulai berbisnis taksi gelap.

Hingga di bangku SMA, Iwan konsisten dengan bisnis taksi gelap. Ketika mobil bikinan Jepang mulai memasuki pasaran Indonesia, tahun 1975, Iwan pun membeli mobil Jepang. Lalu, ia mulai berhimpun dalam Presiden Taksi. Sementara itu, Iwan juga membantu usaha orangtuanya. "Bisnis orangtua pun berganti-ganti sesuai saran saya, dari kelontong, bahan bangunan, sampai peralatan sekolah," kenang pria berkacamata ini.

Tahun 1975, Iwan melanjutkan kuliah di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara, Jakarta. Saat itu, Iwan sudah memiliki empat belas taksi yang menjadi sumber penghasilannya. "Karena sibuk berbisnis, kuliah saya terganggu, tidak fokus," ungkapnya.

DELAPAN TAHUN

Iwan menikahi Maria Angela Wanny Sempuno pada tahun 1981. Wanny adalah temannya semasa SMA. Usia mereka sebaya. "Saya sekolah di SMAK II sementara Wanny di SMA Marsudirini. Di Tarumanagara, kami bertemu lagi. Saya kuliah di jurusan arsitektur, dia di jurusan ekonomi."

Sementara tahun demi tahun berganti, Iwan dan Wanny tak kunjung dikaruniai momongan. "Setelah tiga tahun tak punya anak, kami mulai berobat," tukas Wanny, sang istri. Begitulah, bulan demi bulan pasangan ini mulai berburu pengobatan. Hasilnya pun tak kunjung tampak.

Seiring bergulirnya waktu dan atas restu orangtua, akhirnya Iwan dan Wanny sepakat untuk mengadopsi anak. Ketika hendak mengambil bayi, Iwan mengubah doanya. Ia tak lagi memohon anak dari rahim istrinya.

"Tuhan, kalau saya sudah mengambil anak, jangan karuniai anak lagi untuk kami," ucap Iwan. Rupanya mereka mengkhawatirkan tidak bisa bersikap adil terhadap anak angkatnya, bila ternyata di kemudian hari mereka memperoleh anak kandung.

"Dua kali kami hampir mengangkat anak, tapi tidak cocok," ujar Wanny. Sementara itu, pasangan ini tekun berobat agar dianugerahi anak kandung. Desember 1988, Wanny mengajak Iwan mengaku dosa di Gereja Katedral Jakarta. "Lalu, kami mulai berdoa rosario," kata Wanny.

Sebulan berselang, kebahagiaan menyelimuti rumah tangga mereka, karena akhirnya Wanny mengandung. Oktober 1989, setelah delapan tahun menanti, putri mereka, Natalia Shella Dharmawan, lahir. Tiga tahun kemudian, tahun 1992, Shella mendapat adik laki-laki, Nicolas Stendy Dharmawan. Rumah tangga Iwan dan Wanny pun kian diwarnai kebahagiaan seiring bertumbuhnya sepasang anak yang sungguh mereka dambakan.

JATUH BANGUN

Untuk menghidupi keluarganya, Iwan kian giat berbisnis. Tempat tinggal mereka pun berpindah-pindah agar tak terlalu jauh dari lokasi usaha. Sejak tahun 1981, Iwan diajak seorang kerabatnya untuk berbisnis bioskop. Seirama waktu, bioskop Iwan pun beranak pinak hingga sepuluh gedung di kawasan Banten. "Selama beberapa waktu saya memegang asosiasi film Barat untuk wilayah Banten," urai Iwan.

Wanny pun ikut sibuk. Ia mengurusi kantin-kantin yang ada di bioskop-bioskop milik sang suami. "Istri membuka *fried chicken* yang pertama kali," kata Iwan tentang usaha istrinya. Usaha di bidang bioskop sempat berjaya selama sekitar sepuluh tahun, hingga akhirnya Iwan bangkrut. "Situasi keuangan kami pun anjlok, semua gedung bioskop kami jual," kenangnya getir. Bahkan rumahnya pun dijual. "Kami sampai mengontrak," tukas Wanny dengan mata-mata berkaca-kaca. Sementara itu, Wanny kerap khawatir suaminya didera stress.

"Saya sering memperhatikan apakah dia bisa tidur atau tidak," kata Wanny. Wanita bertubuh ramping ini juga rajin berdoa tiga Salam Maria, memohon agar Iwan tidak stress menghadapi persoalan bisnisnya. Yang

Dok. pribadi

menyedihkan lagi, Iwan mengalami dua kali tabrakan. Setelah itu, rumah mereka kemalingan; barang-barang berharga mereka raib. "Sudah jatuh, gulung tikar masih tertimpa tangga," kata Wanny dengan suara lirih menyerupai bisik. Iwan pun menimpali, "Kami tidak punya rumah lagi, bahkan motor saja tidak terbeli."

Meski kondisinya tengah muram, Iwan tak pernah menyerah. Ia sempat ingin pindah lokasi usaha ke Cirebon, namun akhirnya urung. "Waktu itu, saya sempat bertanya kepada Tuhan, *kok* jadi begini keadaan kami," gugat Wanny.

Kesusahan yang dialami Iwan dan Wanny kian lengkap dengan terbakarnya bengkel mobil mereka. "Lalu, saya mengajak Iwan untuk kembali mengaku dosa," tutur Wanny. Sejak itu, kondisi keuangan Iwan berangsur-angsur membaik. Perlahan-lahan harta mereka yang hilang seperti dikembalikan lagi….

AKTIF MENGGEREJA

Tahun 2000, Iwan dan Wanny mulai aktif di Lingkungan St. Agustinus Vila Melati Mas. Lalu, tahun 2002-2004, Iwan menjadi Ketua Lingkungan St. Agustinus. Selanjutnya, Iwan menjadi Bendahara Wilayah XI Paroki St. Monika. "Sejak itu, saya tidak bisa menghindar dari aktivitas menggereja," ungkap pria berusia 57 tahun ini.

Tahun 2008, Iwan menjadi Bendahara Seksi Sosial Paroki (SSP) St. Monika. Selepas menjadi bendahara, Iwan menjadi Ketua SSP St. Monika periode 2012-2015. Ia merasa sukacita berkarya di SSP St. Monika. "Pengurus SSP itu tim yang kompak dan terbuka. Kami tidak bekerja sendiri-sendiri. Jika ada masalah mesti kami rapatkan, lalu diputuskan bersama," ujarnya.

Saat ini, menurut Iwan, SSP St. Monika tengah menyiapkan berdirinya koperasi. "Menurut rencana, untuk sementara kami akan menginduk dulu pada Koperasi Bina Seroja Paroki St. Antonius Bidara Cina Jakarta Timur. September mendatang, koperasi akan mulai beroperasi."

Semasa kepengurusan Iwan dan timnya di SSP, ada 25 lansia yang dibantu dengan perolehan dana setiap bulan. Sementara untuk kemandirian, ada sekitar 20 umat yang dibantu dalam usaha. Tak jarang

"Saya mesti acungkan dua jempol kepada mereka, karena dengan dana terbatas mereka bisa bertahan hidup."

saat mengulurkan bantuan, Iwan terkenang pada masa lalunya sendiri. "Kalau saya mem-*flashback* pengalaman sendiri, *waduh* tidak enak *banget* jadi orang susah."

Sebagai pengurus SSP, Iwan kerap kagum melihat daya juang umat yang dibantu. "Saya mesti acungkan dua jempol kepada mereka, karena dengan dana terbatas mereka bisa bertahan hidup."

Sementara itu, sebagai pengusaha yang pernah mempekerjakan 200-an orang, Iwan berusaha memperhatikan mereka semampunya. "Kalau mereka hanya mengandalkan gaji pasti tidak cukup. Karena itu, saya membantu mereka untuk pengobatan dan juga biaya sekolah anak-anak mereka."

Iwan bersyukur, pada umumnya karyawannya betah bekerjasama dengan dirinya. Bahkan ada karyawan yang sudah 35 tahun ikut Iwan. "Meski saya pindah-pindah usaha, dia terus ikut saya," kata Iwan.

Kebangkrutan yang pernah dialami, membuatIwantahubagaimanakesulitanorang-orang yang berkekurangan. Bagaimanapun, pengalaman getir itu mengasah kepekaan Iwan. Alhasil, ia tak menampik kesempatan yang ditawarkan kepadanya untuk menjadi pengurus SSP St. Monika. "Saya sukacita menjalani tugas ini," tandasnya.

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
TOYOTA moving forward
BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5 ,
021 - 538 8233

Kisah di Balik Paskah

Oleh : Ch. Enung Martina

Bagi orang Yahudi kuno, mengenangkan sebuah peristiwa religius lebih dari sekadar mengingat-ingat kembali sesuatu yang telah terjadi berabad-abad sebelumnya. Sebaliknya, mengingat peristiwa tersebut berarti membawa orang masuk ke dalam realitas dan 'menghidupinya' kembali lewat iman.

Demikian pula ketika orang Yahudi mengenang perayaan Paskah Yahudi setiap tahun, mereka melakukannya lebih dari sekadar mengingat peristiwa pembebasan leluhur mereka dari Mesir. Namun lebih dari itu, mereka membawa peristiwa itu memasuki masa kini dan 'menghidupinya' kembali. Dengan cara ini mereka menerima berkat yang sama dari peristiwa tersebut seperti yang diterima para leluhur mereka dulu.

Paskah Yahudi dilakukan pada malam hari, tepat setelah munculnya bintang-bintang pertama. Itulah sebabnya setiap orang merayakannya pada saat yang sama sebagai sebuah keluarga. Ketika bintang-bintang pertama bermunculan 2000 tahun lalu, Yesus bertindak sebagai seorang bapak, memulai rangkaian perayaan Paskah Yahudi. Cara yang Dia lakukan cukup mencengangkan para murid yang ikut bersama-Nya kala itu. Dia melakukan ritual itu dengan membuka jubah luar-Nya dan membasuh kaki para rasul-Nya.

Bagi orang Yahudi, membasuh kaki orang lain adalah tindak perendahan diri. Hanya para budaklah yang membasuh kaki orang lain. Itulah sebabnya tindakan Yesus membekaskan suatu perasaan yang mendalam dalam diri para rasul.

Dalam Paskah Yahudi biasanya digunakan anggur merah untuk mengenangkan ambang pintu bertandakan darah di Mesir pada masa Musa membebaskan orang Israel. Perjamuan Yahudi biasa dimulai dengan pemecahan roti terlebih dahulu. Namun, pada saat Paskah Yahudi, perjamuan dimulai dengan makan sayur pahit. Sayuran pahit mengingatkan tahun-tahun perbudakan yang getir di tanah Mesir. Kemudian perjamuan dilanjutkan dengan makan roti tak beragi untuk mengingatkan keberangkatan yang tergesa-gesa keluar dari Mesir.

Mari sekarang kita mengaitkannya dengan tokoh utama kita, Yesus. Menjelang penyaliban-Nya, Yesus mengadakan perjamuan bersama para rasul-Nya. Perjamuan itu tak terlupakan oleh mereka. Perjamuan tersebut merupakan cikal-bakal Ekaristi yang setiap minggu kita ikuti. Semoga perjamuan Ekarisisti tidak hanya sekadar menerima hosti yang menjadi tradisi Gereja Katolik saja, tetapi bisa dimaknai secara lebih mendalam. Seperti halnya orang Yahudi yang mengenangkan peristiwa religius mereka dengan keyakinan, bahwa mengingat peristiwa itu, berarti membawa orang masuk ke dalam realitas dan 'menghidupinya' kembali lewat iman.

Paskah Kristen berbeda dengan Paskah Yahudi. Paskah Kristen mengingatkan kita pada peristiwa Kebangkitan Yesus dari kematian. Kematian Yesus diuraikan oleh **Mark Link, SJ** dalam bukunya *Journey;* sebagai tanda, undangan, dan pewahyuan. Dikatakan tanda, karena kematian Kristus merupakan tanda kedalaman kasih Yesus kepada manusia dan tanda ketaatan sekaligus kasih kepada Bapa. Dikatakan sebagai undangan, karena kematian-Nya merupakan undangan untuk saling mengasihi seperti yang telah dicontohkan sendiri oleh-Nya. *" Kasihilah satu sama lain seperti Aku mengasihimu." (Yoh. 15:12).* Dinyatakan sebagai pewahyuan, karena kematian Kristus mewahyukan tentang kasih yang sering dilupakan. Sekaligus juga mewahyukan, bahwa cinta menuntut penderitaan. Dari kita dituntut untuk mengikuti-Nya tanpa cerewet. *"Barang siapa mau mengikut Aku, harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikuti Aku." (Mark. 8:34)*

Nah, bagaimana dengan diri kita sendiri berkaitan dengan Paskah? Sebagai orang Katolik kita menjalani ritual yang selayaknya secara liturgis. Namun…, terkadang hanya 'sebatas ritual'. Meskipun begitu, saya masih melihat sisi lain bahwa baiklah itu,orang Katolik pada Pekan Suci rajin datang ke gereja untuk mengikuti semua ritual. Itu tanda ada niat baik. Bahkan, mereka yang jarang *nongol* pun datang ke gereja. Ya, alangkah luar biasa bila niat baik untuk mengikuti rangkaian Pekan Suci itu juga dibarengi dengan sikap hati yang ditunjukkan dengan perilaku! Lebih elok lagi, bila akhirnya semua kegiatan liturgis itu menjadi tanda perubahan dalam sikap dan tingkah laku kita keseharian. Bukankah semangat Paskah membawa kita pada sikap hidup yang lebih baik? Paskah selayaknya menggandeng kita lebih membuka hati kepada Bapa di Surga untuk lebih berelasi dengan-Nya. Merasakan kasih-Nya, serta mensyukuri kasih-Nya.

Demikianlah. Setiap upacara liturgi yang kita ikuti, kiranya mampu membawa kita mengenang peristiwa religius lebih dari sekadar mengingat-ingat kembali sesuatu yang telah terjadi berabad-abad sebelumnya. Dan, membawa kita mengingat peristiwa tersebut masuk ke dalam realitas, lalu 'menghidupinya' kembali lewat iman. AMIN.

PRAKTEK DOKTER GIGI

Drg. Ignatia W, Sp.Pros. & Rekan
PROSTHODONTIST
(Spesialis gigi tiruan)

Pelayanan kami:

- Penambalan dan perawatan saluran akar
- Cosmetic Dentistry
- Gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepas
- Perawatan gigi anak
- Pembersihan karang gigi
- Meratakan gigi dengan alat cekat
- Pencabutan gigi, operasi gigi yang tertanam
- Pemasangan implan gigi

Praktek dengan perjanjian
Senin - Jum'at 17.00-20.00 WIB
Sabtu 09.00-11.30 WIB

Hubungi kami:
Jl. Sumatera Blok H1, no.7
Nusa Loka Sektor 14 BSD
538 4540

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :
- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt.2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:

* Pintu PVC
* Pintu Expanda
* Pintu Sequra * Lovera
* Horizontal Blinds
* Vertical Blinds
* Wooden Blinds
* Roller Blinds
* Insect Screen
* Hermex Screen
* Alvin Screen
* Shower Screen
* Folding Door/Gate
* Kusen Aluminium
* Canopy * Awning Tenda

OETOMO AGENCY
PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN

B.SUNARYO
HP. :0815 1166 9300
:0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU,TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : JL. ANGKASA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

Daftarkan diri Anda segera!

Workshop Fotografi

Tanggal : 19 Mei 2013 **Jam :** 10.00 - 17.00
Lokasi : Aula Gereja St. Ambrosius -
Melati Mas Residence Villa Melati Blok O no 26

Pembicara :

1. M. Olarizqi S.Sos, M.Si
Praktisi dan dosen fotografi di YAI

2. Otto Riyanto
Praktisi foto Jurnalistik

Biaya : Rp. 100.000,- (dapat makan siang dan sertifikat)
harap saat transferan ditambahkan angka unik untuk mempermudah dalam pencarian nama peserta mis Rp 100.001 dst dan diberi keterangan *"pendaftaran WS Foto"*

Biaya pendaftaran dapat ditransfer ke
BCA acc no **526.050.8638** a/n **Fransiskus Ardyanto D.K.**
Mandiri acc no **129.000.5.1961.06** a/n **Fransiskus Ardyanto D.K.**

Kirimkan bukti transfer ke **matkodakbsd@gmail.com**

Hubungi :
Susilo (0816 1969 747) **Frans (0813 1556 0009)**
Steven (0813 8100 8393) **Haris (0897 9375 830)**

PRAYER TO THE HOLY SPIRIT

Holy Spirit,You who solve all problems,who lights all roads so that I can achieve my goal. You who give me the Divine gift to forgive and to forget all evil against me and in all instances of life You are with me. I want this short prayer to thank You for all things and confirm once again that I never want to be seperated from You even in spite of all material illusion.I wish to be with You in eternal joy. Thank You for your mercy toward me & mine.

The person must say this prayer for 3 consecutive days. After 3 days the favour requested may be granted even if it seems difficult.

This prayer must be published immediately after the favour is granted without mention of the favour,only your initial should appear at the bottom

J.A.M

Hadiah Terindah

Oleh : Effi S Hidayat

Saya perempuan. Tapi, saya tidak suka bunga. (*Ha, ha, 'masalah buat loe?'*) Tapi, mungkin itu dahulu. Ketika saya remaja. Ya, seumuran cewek *imut* yang baru kelas 1-2 SMP kala itu, mungkin akan termehek-mehek saat menerima bunga atau cokelat sebagai 'tanda cinta' teman laki-laki yang *ngebet.* Tapi, tidak bagi saya. *Beneran*. Saya lebih *excited* jika diberi hadiah buku, atau kaset/CD musik berisi lagu-lagu favorit saya. Mungkin karena kedua benda tersebut adalah dua hal yang tak terpisahkan bagi saya, sampai detik ini.

Seperti remaja pada umumnya, dunia baru yang terbentuk adalah dunia yang lebih berfokus pada diri sendiri. Ego lebih nomor satu ketimbang yang lain. Cuek pada lingkungan sekeliling, rasanya tak peduli kalau ada bulan atau matahari yang tiba-tiba tersungkur sekali pun. Jika sedang mendengarkan musik sembari baca buku, setan pun tak akan berani mengganggu. Ha, tak ada bedanya dengan remaja masa kini—apalagi di zaman serba canggih; *gadget* bertebaran di mana-mana.

Dunia maya jelas lebih memukau tinimbang dunia nyata. Pesona internet yang mewabah, entah lewat *games* maupun berjuta informasi dunia yang bisa diakses semudah membalikkan telapak tangan, telah membuat remaja sekarang disebut 'generasi gadget' yang super cuek—bahkan kehilangan minat pada etika unggah-ungguh kesopanan dunia timur. *Boro-boro* menyahut santun ketika dipanggil, *nengok* pun tidak (maklumlah, telinga disumpel *headset,* mana bisa *denger*?) *He,he*….

Ekstremnya begitu. *Halah*, saya siap digugat remaja sedunia, *deh.* Tapi, *s*aya yakin, *kok*, tidak semua remaja sekarang *notabene* seperti itu. Masih tersisa cukup banyak remaja-remaja peduli yang memiliki kepatuhan dan sopan-santun yang dirindukan para orangtua. Ya, intinya ; selalu masih ada pejuang-pejuang langka di sekitar kita. Nah, masalahnya memang, fokus pada diri sendiri yang mendominasi ini secara jujur memang sempat melekat erat pada diri saya walaupun zaman remaja saya dulu, internet belum hadir (wah, terbayang bukan, fokus pada diri sendiri yang terbentuk setelah zaman teknologi canggih!)

Konon, urutan terlahir sebagai anak sulung pun semakin mendominir rasa superior yang terbentuk. Lingkungan ayah, ibu, kakek dan nenek yang biasa melimpahi sang anak pertama dengan fasilitas dan kemanjaan berlebih pun ikut ambil bagian. Belum lagi seabrek prestasi dan 'kebisaan' yang dimiliki….*yey, 'dunia serasa milik gue, yang lain ngontrak'*. Begitu kira-kira. Sempat *jealous* ketika si adik lahir, untungnya beda usia yang hampir 8 tahun mengikis rasa itu pelan-pelan, berubah menjadi kemandirian. Namun jujur, perasaan tak butuh siapa-siapa, tak hengkang pergi. Hingga sang cinta itu pun datang menghampiri. Menyelinap diam-diam tanpa permisi; barulah saya menyadari… *wow*, betapa indahnya kebersamaan!

Akhirnya. Lebih baik berdua, daripada satu. Lebih enak makan bareng-bareng ketimbang sendirian. Lebih asyik jalan rame-rame daripada *sorangan wae*. Dan, tentu saja dunia terasa lebih 'hidup' jika sebagai manusia kita mampu bersosialiasi, tidak *solitaire*. *Hadew.* Mungkin sejak itulah, kepekaan saya menjadi lebih terbentuk. Mau bersimpati dan berempati kepada dunia sekitar. Intinya: ada hasrat tuk berbagi, termasuk *sharing* suka dan duka yang saya rasakan. Tidak cuma dipendam diam-diam di hati, tapi dicurahkan sedemikian rupa. Dan, melalui media tulisan-lah, saya akhirnya punya kesempatan untuk lebih luas berbagi. Syukur-syukur jika tulisan itu mampu menginspirasi seseorang….

Terus-terang *ngaku*, setelah menekuni profesi wartawan, dunia saya menjadi lebih berimbang. Warna-warni disekitar saya nikmati betul, tak terkecuali hitam dan putih yang saya jumpai di mana pun saya berada. Jika kemarin saya bisa makan enak bahkan

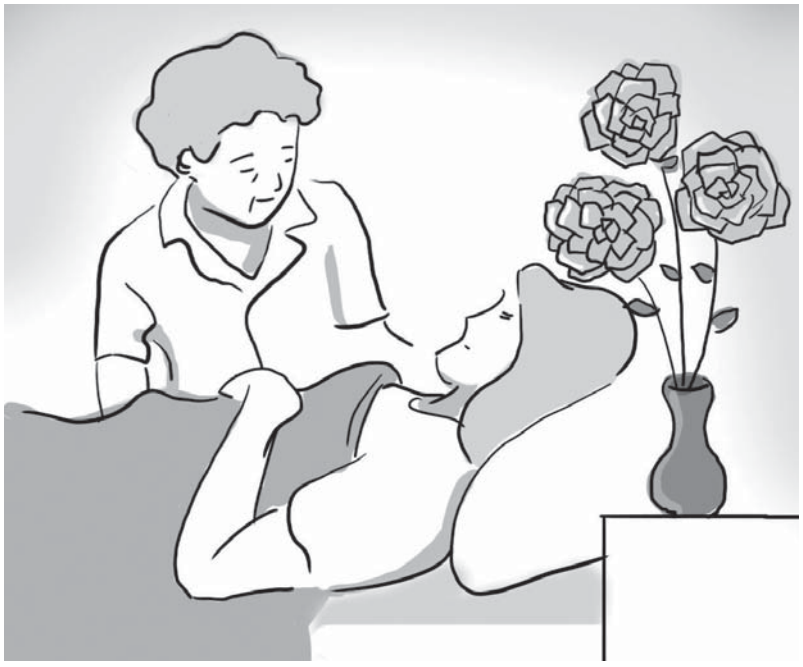

menginap di hotel mewah berbintang lima, bertemu dengan para petinggi dan selebritis. Maka hari ini, saya *ngobrol akrab bareng* dengan pemulung dan keluarganya di rumah kardus yang terletak di pinggir rel kereta api. Suasana hingar bingar yang kontras! Yang satu harmonisasi band terkenal, satunya lagi *jas-jis-jus* mesin KA. Aha! Dualisme berbeda; sungguh ragam kisah- kasih insani yang 'kayaaaa'. Dan kalau dipelajari, merupakan materi ilmu praktisi yang tiada habisnya!

Terus-terang saja, semua itu memberikan perasaan lebih nyaman sehingga bisa nikmati hidup. Tak perlu berkelimpahan atau segala urusan duniawi kasat mata yang pada akhirnya cuma sekadar berlabel tertentu. *Toh*, semua hanya sampiran. Rasa syukur, dan terima kasih, saya pikir adalah hal yang terpenting di dalam hidup kita yang sebentar ini. Mungkin itu sebabnya, kado terindah yang saya dapatkan ketika akhirnya saya memutuskan untuk membina hidup baru; tidak lagi ego sendiri adalah…. sebuah vas bunga terbuat dari kayu. *Lho, kok?*

Rasa syukur dan terima kasih, saya pikir adalah hal yang terpenting di dalam hidup kita yang sebentar ini.

He-eh, coraknya abstrak, berwarna kuning terang dengan totol hitam *dalmatian*. Sangat sederhana, tidak istimewa; kalau mau jujur. Namun pemberinya adalah seorang sopir kantor saya; Bapak **Muji Sutrisno.** Saya ingat betul nama lengkapnya. Ia setia mengawal saya saat ke lokasi peristiwa atau wawancara. Bersamanya, saya bisa ngobrol banyak hal. Dan, *surprised*! Saat saya menikah itulah, ia menghadiahkan saya sebuah vas bunga yang masih saya simpan baik sampai sekarang. Spontanitas ketulusan Pak Muji mengundang keharuan yang tak bisa saya lupakan!

Begitu pun hadiah yang saya terima dari ibu kos; satu set serbet makan rajutan berwarna putih. Indahnyaaa….Saya paham betul, bagaimana hari-hari almarhumah ibu kos ketika menisikkan benang satu demi satu dengan telaten (hingga kaca matanya jatuh melorot ke ujung hidung). Ya, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk merajutnya menjadi buah tangan yang luar biasa. Sungguh merupakan kenangan semanis gulali! Tak pernah saya duga, ia merajutnya khusus… bagi hari pernikahan saya. *Duh!*

Itu kalau bicara soal *hadiah dari hati*. Namun saya pun meyakini, atensi terhadap sesama tak harus berupa benda semata. Juga, tak selalu diberikan kepada mereka yang kita kenal baik. Saya punya kisah unik tentang hal ini…. Saat menemani Ibu opname di rumah sakit, saya berjumpa dengan seorang bapak yang setia, tak pernah jauh dari ranjang di mana isterinya berbaring. Mengidap kanker stadium akhir, adalah vonis tak tertanggungkan bagi sang suami yang tampaknya begitu mencintai isterinya. Saya terpana mendapatinya suatu kali, menghadiahkan serumpun bunga mawar ketika pendamping hatinya itu berulang-tahun. Sangat kontras warna merah tua mawar itu dengan sprei putih ranjang rumah sakit yang dingin, terlebih wajah pias lesi perempuan yang terbaring lemah di dalamnya, menggenggam rumpun bunga mawar tanpa kata…. Diam-diam, saya menghapus bening di sudut mata saya….

Cinta seorang suami yang begitu dalam menyentuh saya, sehingga walau baru mengenalnya sehari, saya tergugah untuk menyempatkan diri ke toko buku. Dan, puji Tuhan menemukan sebuah buku yang saya cari. Isinya indah sekali, tentang hari-hari penguatan dan harapan. Lalu, begitu saja tanpa berpikir panjang saya menghadiahkannya kepada Si Bapak yang tampak terperangah menerimanya.

Singkat cerita, setelah kehilangan isterinya, akhirnya sang bapak memutuskan untuk melalangdaerah ke berbagai pelosok Indonesia. Sesuatu yang sebelumnya tak pernah terpikirkan olehnya. Tapi, ia mengaku telah mendapatkan kekuatan itu dari buku yang saya berikan kepadanya tanpa banyak tendensi. Dan, saya bahagia sekali, ketika tanpa terduga suatu kali menerima kabarnya. Ia menelepon dari Kalimantan menceritakan tentang keberadaan diri dan *kegembiraannya*. *Saya kini mampu berbagi lebih banyak lagi*, ucapnya membuat saya terharu. Spontanitas saya, sampai hari ini, telah menghadiahkan seorang teman khusus yang akhirnya menjadi relawan, dan selalu ingin berbagi membantu sesama.

Karena itu, saya sangat suka 'gaya' **Romo Felix, OSC** yang selalu setia menelepon umatnya di kala sedang berulang-tahun, bahkan di ulang tahun pernikahan yang terkadang kita sendiri melupakannya. 'Kejutan kecil' macam begini amat sangat menyenangkan. Belum lagi 'kado spesialnya'; didoakan secara khusus., Wah, saya 'angkat topi' tuk atensinya yang menurut saya *ruaarrr biasa*!

Saya perempuan. Dan, saya suka bunga. Mungkin, sejak melihat serumpun bunga mawar di rumah sakit, tanda cinta seorang suami terhadap isterinya itulah, persepsi saya tentang bunga berubah. Sosoknya yang warna-warni, menguar harum, ternyata mampu membuat suasana murung sekali pun berubah ceria. Ya, mungkin karena saya telah melihat bunga dari sudut pandang yang berbeda. Bunga-bunga, tanaman hijau, hewan-hewan lucu, dan tentu saja sesama kita manusia; kesemuanya merupakan *hadiah terindah dari-NYA.*

Kini, saya tak lagi alergi pada bunga (dan sesama) di sekitar saya. Mereka semua mengingatkan agar saya mau selalu berbagi, dan menjadikan dunia ini sebagai tempat yang lebih baik lagi. Hmmm, apakah persepsi saya saat ini merupakan….'masalah buat loe?'. Yang jelas, jika Anda mau menghadiahkan saya bunga atau cokelat, kini saya tidak akan menolak. Apalagi jika ditambah buku atau CD musik kegemaran saya. *Ha,ha!*

Memaknai Arti Berbelarasa

Oleh : D. Wulansari

BISNIS kontrak-mengontrak rumah sangat marak di BSD dan sekitarnya. Banyak keluarga muda pendatang lebih memilih mengontrak rumah karena berbagai alasan. Berikut ini ada satu cerita tentang kontrak-mengontrak rumah yang cukup menggelitik hati saya untuk saya tulis.

Ada sebuah keluarga yang ingin mengontrak rumah, sebut saja keluarga A. Keluarga A ingin mengontrak rumah pada keluarga B. Karena lokasi dan lingkungan yang cocok, mereka memberikan tanda jadi sekian juta rupiah. Keluarga A ingin mengontrak rumah per tahun karena harganya bisa lebih miring, berarti bisa menghemat pengeluaran.

Ketika keluarga A ingin meminjam kunci untuk melihat kondisi rumah, si pemilik rumah tidak memberikan dengan dalih uang kontrakan harus dilunasi terlebih dahulu, baru kunci bisa berpindah tangan. Tanpa berpikir panjang dan berprasangka buruk, keluarga A melunasi sisanya, dan akhirnya mereka mendapat kunci rumah kontrakan.

Keluarga A adalah keluarga sederhana. Mereka terpaksa mengontrak rumah karena mereka belum mampu membeli rumah sendiri. "Sebenarnya sayang, uang berjuta-juta dikeluarkan untuk mengontrak. Kalau dipikir-pikir uang itu sudah bisa untuk mencicil rumah baru," ungkap mereka. Tetapi, karena DP (uang muka) untuk membeli rumah belum cukup, terpaksa tahun ini mereka mengontrak lagi.

Singkat cerita, ketika kunci sudah di tangan, mereka bersiap-siap untuk pindah. Barang-barang sudah dikemasi dan siap diangkut. Setelah semua beres, mereka menuju rumah kontrakan baru untuk bersih-bersih. Betapa kagetnya mereka, ternyata kondisi rumah tersebut sudah memprihatinkan; banyak kerusakan di sana-sini. Mereka sangat kecewa, dan segera menginformasikan kepada pemilik rumah tentang kondisi rumahnya. Mereka minta agar si pemilik rumah memperbaiki kerusakan-kerusakannya, agar bisa ditempati dengan nyaman. Tetapi, jawaban si pemilik rumah sangat mengecewakan. "Kalau tidak mau dengan kondisi yang ada, dibatalkan saja kontrakannya, tapi DP-nya tidak dapat diambil lagi," kata si pemilik rumah.

Keluarga A bingung. DP sekian juta melayang kalau dibatalkan, tetapi kalau harus memperbaiki rumah itu, biayanya bisa lebih besar daripada DP-nya. Niat awal ingin berhemat, malah pengeluaran jadi berlipat. Dan akhirnya, mereka memutuskan dengan berat hati untuk membatalkan, karena mereka merasa kurang *sreg* dengan si pemilik rumah.

Keluarga A merasa sakit hati karena dicurangi. "Kok tega ya si pemilik rumah berbuat seperti itu. Satu malam pun kami belum menempati rumah itu, tapi uang sekian juta harus direlakan," keluhnya. Tapi, bisnis tetaplah bisnis, mungkin itu yang menjadi prinsip keluarga B. Pembatalan berarti DP hilang.

Demi uang, tega mencurangi sesama, sungguh bertolak belakang dengan tema APP 2013 "Makin Beriman, Makin Bersaudara, Makin Berbelarasa".

Kisah di atas merupakan salah satu contoh yang mungkin bisa menjadi pengalaman berharga untuk kita semua. Benang merahnya, bahwa di Masa Prapaskah ini, di mana kita diminta untuk melakukan aksi nyata dalam berbelarasa, tidak terjadi dalam cerita di atas. Kalau si pemilik rumah adalah saudara seiman, pertanyaannya: Di manakah hati nuraninya? Dan bagaimanakah si pemilik rumah memaknai arti berbelarasa?

Demi uang, tega mencurangi sesama, sungguh bertolak belakang dengan tema APP 2013, "Makin Beriman, Makin Bersaudara, Makin Berbelarasa". Tema tersebut menganjurkan kepada kita untuk menjadi ragi yang dapat menyebarkan kemurahan hati Allah kepada sesama kita, dengan melakukan aksi nyata dalam keseharian kita. Sebagaimana diungkapkan Uskup Agung Jakarta, Mgr. I. Suharyo, bahwa kemurahan hati Allah adalah teladan belarasa yang nyata dalam hidup kita. Maka, hendaklah kita bermurah hati kepada sesama karena jika sesama bersukacita, maka Bapa pun akan bersukacita. **(ME)**

Penulis adalah Warga Lingkungan St. Silverius

Seperti Pencuri di Waktu Malam *(Mengenang Bapak Ignatius Susanto)*

Oleh : Sr Ignatio, OSU

Pada 26 Februari 2013, sekitar pukul 11.00, saya mendapat telepon dari Kepala TK St. Antonius Padua, Ibu Anna, yang mengabarkan bahwa Bapak Ignatius Susanto telah tiada. Seperti disambar petir, berita itu sangat mengejutkan warga paroki dan teman-teman Komunitas Meditasi Kristiani.

Almarhum dikenang sebagai orang yang sehat, kuat, bersemangat, menggebu-gebu, serta pantang mundur dalam perjuangan. Almarhum juga sangat intens mengikuti Meditasi Kristiani, bahkan menjadi pendamping kelompok yang mempunyai dedikasi tinggi, dan terus-menerus berusaha mengembangkan kelompok. Para Meditator Meditasi Kristiani sangat kehilangan Almarhum.

Tetapi, sebagai orang beriman, kita semua diingatkan kata-kata Santo Paulus, *" Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan"* **(Flp 1:21).**

Kita semua percaya, kini Bapak Ignatius Susanto sudah tinggal bersama Dia yang diimani dan dicintainya.

Kerinduan Bapak Susanto sudah dijawab oleh Tuhan; ia boleh tinggal bersama Tuhan untuk selama-lamanya dengan bahagia. Kita percaya saat ini teman kita ini sudah bersama dengan Malaikat di Surga. Lagu "Bersama Malaikat di Surga" memang selalu dikidungkan ketika ia masih hidup di dunia. Bapak Susanto senang sekali mengajak para meditator untuk menyanyikan lagu itu.

Masih terngiang-ngiang lagu itu di telinga saya ketika berdoa di dekat peti jenazahnya, bahkan hingga sekarang ini.

Bersama malaikat di Surga,
Nyanyikan kidung pujian
Bermazmur bagi-Mu muliakan nama-Mu
Yesus aku memuji-Mu
Tanganku kuangkat pada-Mu
Masuk dalam hadirat- Mu
Rasakan kasih-Mu, ku jadi milik-Mu
Yesus aku menyembah-Mu
Hosanna, hosanna, aku memuji-Mu
Alleluya, alleluya, aku menyembah-Mu

Kepergian Bapak Susanto yang begitu cepat, menyadarkan kami untuk berjaga dan berdoa, mengisi hidup ini dengan hal-hal bermakna. Bila kematian itu akibat dosa manusia, orang yang beriman dan mencintai Kristus akan dihidupkan kembali oleh iman dan cintanya. Persekutuan dengan Kristus membuat kita orang berdosa ini diberi hidup kembali. Maka, dalam praktik meditasi, kita hanya ingin bersekutu dengan Kristus, mencintai Kristus, dan tinggal bersama Kristus. Kristus memberikan kesempatan dan tempat, tapi kita harus berani dan mau terus-menerus melepaskan ikatan-ikatan yang membelenggu hidup kita. Lepaskan kelekatan-kelekatan manusia lama, egoisme yang selalu mengedepankan kepentingan diri sendiri yang menghambat perjalanan menuju Tuhan.

Sesuai judul di atas, kematian itu seperti pencuri di waktu malam, maka kita semua yang kecil maupun yang besar, yang muda maupun yang tua harus siap berangkat. Orang Sunda mengatakan: "*Sing caricing pageh kancing, sing saringset pageuh iket"* yang berarti, terus-menerus siap siaga; dengan cara berdoa, berbelarasa, beramal kasih, mengampuni, menyelamatkan, dan beranikan dirimu mengambil bagian hidup Ilahi tanpa akhir.

Kematian Kristus di kayu salib telah membebaskan manusia dari rasa takut akan kematian, karena Kristus memberikan kehidupan baru bersama-Nya di surga. Yang penting, dengarkan sabda-Nya, lakukan perintah-Nya, wujudkan pada saudara-saudari yang membutuhkan, tersisih dan tertindas, termiskin dan terlantar.

Terima kasih, Tuhan atas cinta-Mu yang Engkau berikan lewat kehadiran Bapak Ignatius Susanto dalam Komunitas Meditasi Kristiani, meski waktunya terlalu singkat bagi kami. Bapak Susanto, terima kasih untuk pelayanan dan pengorbananmu bagi Komunitas Meditasi Kristiani di BSD.

Akhir kata, para Meditator BSD mengucapkan berlimpah terima kasih kepada para Meditator Pusat, kepada Ibu Kindawati selaku Pemimpin Pusat Meditasi Kristiani dan Bapak Andreas atas perhatian, cinta, dan kehadiran dalam Misa Arwah Bapak Ignatius Susanto pada 26 Februari 2013 malam, juga karangan bunga yang indah yang menguatkan dan memberi penghiburan bagi keluarga.

Kami juga berterima kasih kepada Romo Lukas Sulaiman, OSC dan Romo Yaya, OSC yang berkenan mempersembahkan Misa Requiem bagi Almarhum. **(ME)**

EL SHADAI
INTERIOR DECORATION

GORDEN & VITRASE

ROMAN SHADE
FOLDING DOOR
WOOD BLIND
CERTICAL BLIND
KAWAT NYAMUK
KARPET, WALLPAPER
RAIL ROLLET
RAIL ALUMUNIUM
TAZEL, HOOK DLL

WE ACCEPTED

VISA MasterCard

ITC BSD CITY, LANTAI DASAR E1 NO 6 TLP (021) 531-51951
BSD SEKTOR 1.2 JL RAWA BUNTU UTARA BLOK Y NO 3A TLP (021) 538-2214

ALL NATURAL DAY SPA
Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 Juni 2013

Natural Chiropractic

Chiropractic dapat membantu :

- Pusing
- Sakit Kepala / Migrain
- Telinga Berdengung
- Sakit pada Leher
- Sakit pada Bahu & Tangan
- Sakit Punggung
- Sakit Pinggang
- Sakit pada Kaki
- Tangan/Kaki terasa dingin
- HNP (saraf terjepit)
- Cidera Olahraga
- Skoliosis
- Kesemutan & Mati Rasa
- Persendian Kaku
- Skiatika
- Masalah Postur
- Sakit pada Lutut
- Sering buang air kecil

Chiropractic adalah metode pengobatan menggunakan tangan dengan cara mengkoreksi posisi ruas tulang belakang yang tidak sejalur yang menyebabkan gangguan pada sistim saraf

Chiropractor :
Warren Russell, D.C
(Palmer College of Chiropractic, USA)

Hubungi kami untuk membuat janji :

RUKO BSD JUNCTION, Blok B-45, Lt. IV
Jl. Pahlawan Seribu, Serpong - Tangerang
Tel. (021) 5316 2133, 5316 2122
SMS : (021) 7120 4933
www.natural-chiropractic.com

SELAMAT MEMPERINGATI BULAN MARIA

RM. KLAPA MANIS - BEST VIEW IN CIREBON

JL. RAYA CIREBON KUNINGAN, GRONGGONG - CIREBON

TELP : 0231-490785, HP : 081280166816 (Bpk. Nono)

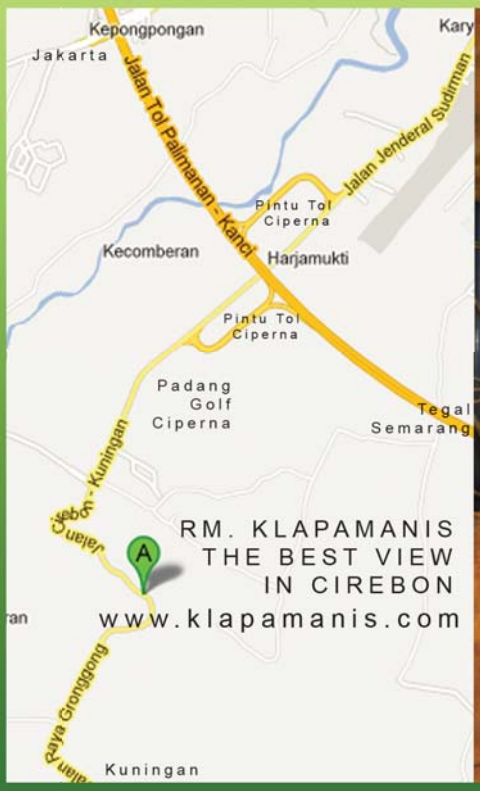

Elegance Florist

Floral & Balloon Designer

Kencana Loka K1/20, BSD City

Contact: 021- 70933919

24 Hours order: 0821 788 787 27

Pin BB: 228EAF06

elegance.florist@yahoo.com

"Finding the right florist is about finding a person who's interested in you & your needs"

- Hand-bouquet Specialist
- Wedding Decoration
- Balloon decoration for kids' birthday
- Board Flower, etc

We also conduct **COURSES** of the above products

Further info & consultation, please contact us immediately.

PT KARUNIA KEKAL

Jl. Raya Kesehatan, JKT Pusat. Tlp: 3455597

Jl Taman Jaya III Blok C3/31, Tangerang. Tlp: 70933919

Jl. Kencana Loka K1/20, BSD City Tlp: 081281081827

Email: kktours.travel@gmail.com

Pin BB: 21E249D2

24 Hours Reservation: 0812 81081827

GO GET IT FAST!

LIMITED OFFERS:USS TICKET SGD63

UNIVERSAL STUDIO SINGAPORE (ADULT FARE)

Package deal on Holiday Season

BELITUNG 3D2N (28-30JUN'13) - IDR 2,800,000 (FULL BOARD)

BANGKOK 3D2N (APR – JUN'13) – START FROM IDR2,900,000

BANGKOK/PATTAYA 4D3N (APR – JUN'13) – START FROM IDR 3,900,000

E ALSO SPECIALI E FOR INCENTIVE REQUIREMENT TO : BANGKOK, CANADA, NEW ZEALAND, AND CRUISE

Book your hotel with us and enjoy our special rate

(lower then the rate from online booking)

Rent a car with or without the driver Worldwide? Book with us!

Rabu Abu - St. Monika, 13 Februari 2013

Rabu Abu - St. Ambrosius, 13 Februari 2013

Minggu Palma- St. Ambrosius, 24 Maret 2013

Minggu Palma- St. Monika, 24 Maret 2013

Kamis Putih- St. Monika, 28 Maret 2013

Tablo Kisah Sengsara Yesus - St. Monika, 29 Maret 2013

Jumat Agung - St. Monika, 29 Maret 2013

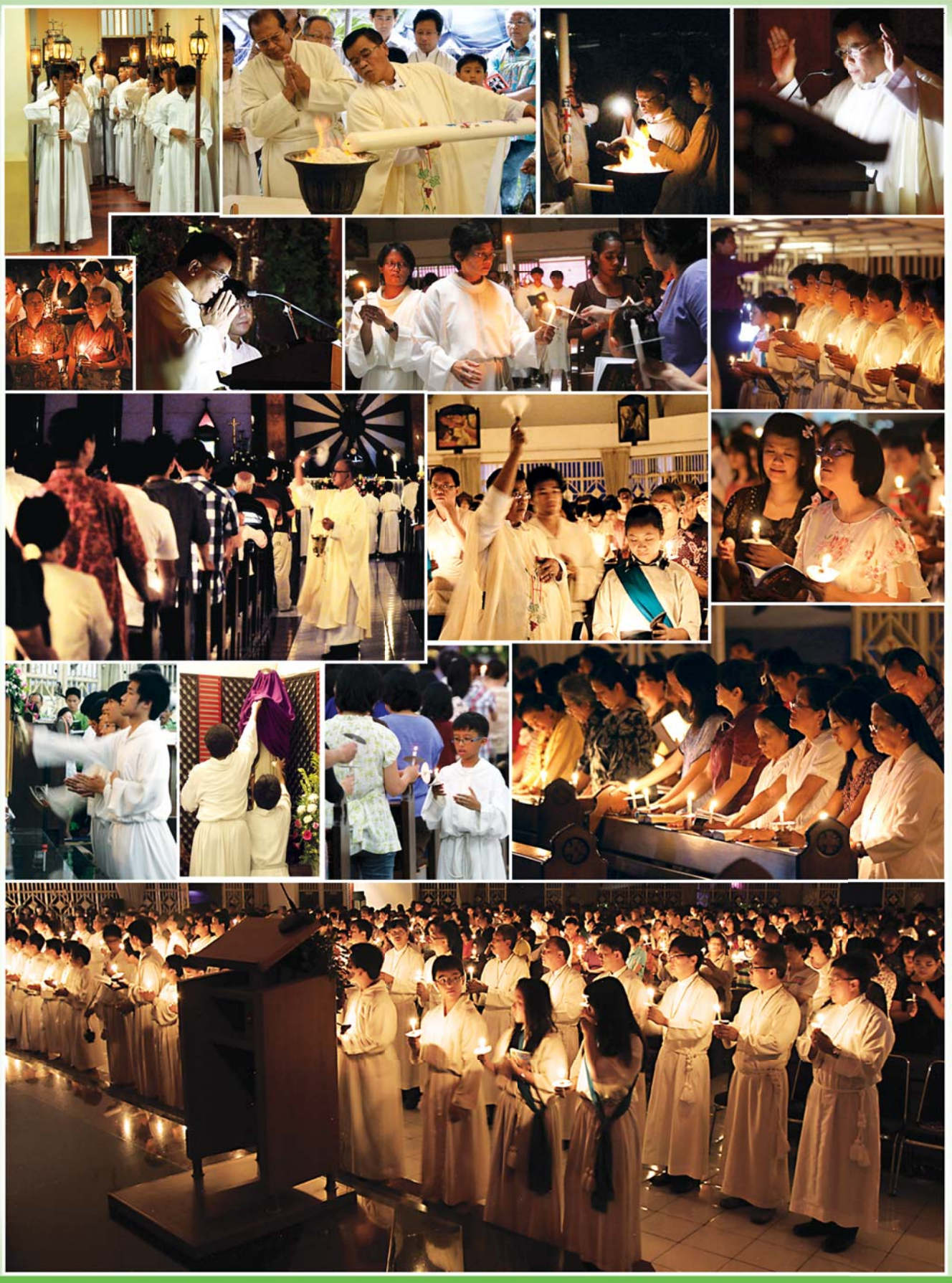

Sabtu Vigili- St. Monika, 30 Maret 2013

Minggu Paskah Anak- St. Monika, 31 Maret 2013

Lensa Mata Hati Kita Berbeda

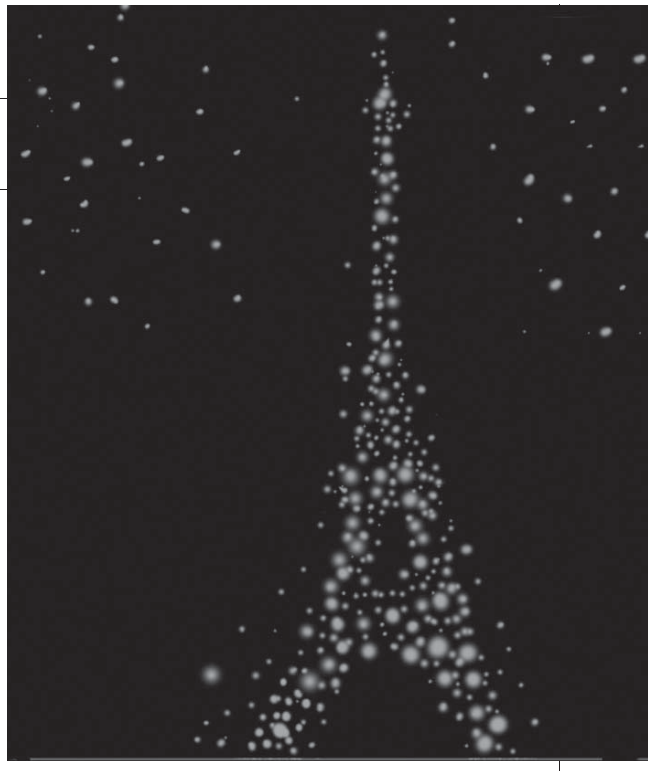

Oleh : C. Metta Asriniarti

Rasanya saya sudah butuh beli kacamata atau *contact lens.* Penglihatan saya mulai *siwer-siwer* kalau melihat objek dari jarak jauh. Mengapa saya mulai menyerah dan butuh kacamata? Karena tulisan berbahasa Mandarin itu menyiksa mata dan batin saya. Sudah tulisannya kecil-kecil, *jelimet* lagi. Pokoknya saya menjadikan tulisan berbahasa Mandarin itu sebagai' kambing hitam' sehingga bertambahnya minus mata saya. Titik. Masalahnya saya merasakan dampak negatipnya. Susah melihat orang dari jarak jauh dan baru sadar kalau dia sudah *senyam-senyum* lamaaa…. ke arah saya. Kalau saya *cuek bebek* terus, pergaulan bisa terhambat. Bahkan lebih parah lagi, orang akan mengira saya sombong. Iihh, padahal, kan saya ramah banget! S*uer*!

Nah, suatu malam, saat itu *winter break* saya tak sengaja melihat ke arah jendela kamar. Dari kejauhan, pelan-pelan *slow motion* saya melihat…. Menara Eiffel! Cantik, anggun dengan lampu gemerlap keemasan. Hati saya mendadak *nyess…* Padahal, jelas otak saya yang *seuprit* ini tahu persis, bahwa keberadaan fisik saya saat ini sedang berdiri anteng menatap luar jendela di ranah Taiwan! Bukan Paris! Wah, apa yang terjadi? Mengapa di luar jendela yang jauhhh itu saya mendapati 'lampu Menara Eiffel'? Ternyata sebenarnya Menara Eiffel jadi-jadian itu adalah plank merek sebuah toko sepatu. Halah!

Dan, terjadilah. Suatu hari, saya dengan menggebu-gebu memberitahu *roommate* saya bahwa ada pemandangan menakjubkan di luar jendela. Ah, jelas kemudian teman saya itu tidak bisa melihatnya. Mati-matian mereka meyakinkan saya bahwa itu hanya halusinasi saya semata. Merek sebuah toko sepatu yang berwarna kuning mana bisa menjadi Menara Eiffel? Alhasil, *roommate* saya bingung setengah mati dan tampaknya mulai mengamati saya dari sudut pandang yang berbeda. Seolah saya makhluk aneh antah berantah yang sebelumnya dia tidak pernah kenal.

Apa yang membuat sudut pandang manusia menjadi berbeda? Siapa yang salah dalam hal ini? "Penglihatan indah" yang saya dapati akibat minus mata saya bertambah? Atau, *roommate s*aya yang tetap awet segarrrr matanya? He-eh, setelah timbang sana-sini, akhirnya saya sampai pada sebuah kesimpulan bahwa, bisa jadi hal itu merupakan paradigma baru (cieee…) . 'Sebuah awal' di mana setiap orang punya sudut pandang dan pemikiran yang berbeda terhadap sesuatu hal.

Berdasarkan pengalaman saya melihat Menara Eiffel minus itu, saya menyadari bahwa, saya tak bisa menyalahkan teman saya yang jelas-jelas melihat sebuah merek toko sepatu. Demikian pula sebaliknya dia. Jangan mengira saya mendadak gila, silau oleh lampu Eiffel yang tidak pernah ada! Kami berdua masing-masing harus memahami dulu alasan di balik 'penglihatan' kami. Mengapa sudut pandang menjadi berbeda, pasti selalu ada alasannya. Jadi, jangan keburu emosi apabila kita berseberangan pendapat dengan orang lain. *Toh,* lensa mata hati manusia itu berbeda.

Merasa takut berbeda dengan orang lain? Supaya kita dianggap normal oleh teman, lalu kita ikuti saja pemikirannya walau jelas hati di dalam uyel-uyelan berontak? Takut dan ngeri pada pluralitas yang membuat negeri dan rakyatnya terpecah-belah? Ah, saya sama sekali tidak setuju! Bukankah justru dengan semua perbedaan yang ada kita semua akhirnya menjadi satu padu? Keanekaragaman suatu bangsa itu indah luar biasa. Pada saat insan menjadi berbeda-beda, kita bisa melihat betapa kayanya manusia!

Intinya, menjadi berbeda itu bukan suatu dosa, *kok*. Bebas berpikir dan merasa dan berekspresi merupakan 'sesuatu' yang membuat dunia ini menjadi tidak membosankan. Kuncinya hanya satu: toleransi. Bahwa, perbedaan merupakan pembelajaran agar kita mau bersikap terbuka, berempati dengan apa yang terjadi di sekeliling kita.

Yang jelas, saya tetap bersyukur dengan 'penglihatan' saya yang rada *siwer-siwer*. Saya justru mampu "melihat" yang belum tentu orang lain bisa melihatnya! Bahkan, pada akhirnya saya mampu melihat sesuatu sesuai dengan 'kemampuan' mata saya, *That it's real*.

Tapi pada akhirnya; saya membutuhkan kacamata secepatnya. Teteeep …. Biar saya nggak *nubruk-nubruk* kalau jalan. Hahaha!

Dewan Paroki Gereja Santa Monika

mengucapkan

SELAMAT HARI RAYA PASKAH 2013

Tim Majalah Komunika

mengucapkan

SELAMAT HARI RAYA PASKAH 2013

Halo teman-teman, ayo kita warnai gambar ini! Kirimkan hasil karyamu ke Redaksi Komunika di rumah depan Gereja St Monika atau email ke **majalah_komunika@yahoo.co.id** ya!

Nama: _____
Umur: _____

Lingkungan: _____
No. telepon: _____

AYO ISI TEKA-TEKI SILANG DI BAWAH INI!

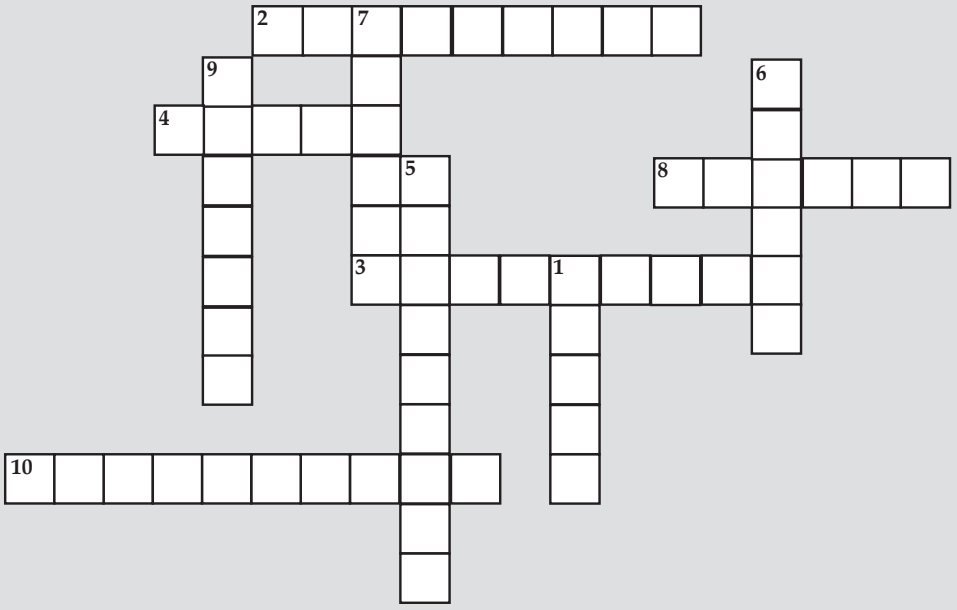

MENDATAR :
2. Penghijauan kembali...
3. Efek pemanasan global...
4. Banyak terdapat di hutan...
8 Pupuk dari tanaman...
10. Orang yang tidak makan daging...

MENURUN:
1. Paru-paru dunia...
5. Pemanfaatan sampah
7. Akibat membuang sampah sembarangan
6. Barang tidak terpakai
9. Akibat menebang pohon sembarangan

Gisela Nolasari Putri
(Lingk St Dominikus)

Kunci Jawaban : Mendatar : 2. Reboisasi; 3. Rumahkaca; 4. Pohon; 8. kompos; 10. vegetarian;
Menurun : 1. Hutan; 5. daurulang 7. Banjir; 6. Sampah; 9. Longsor

Aku Bukan Manusia Sempurna

Aku bukan manusia sempurna
Yang bisa mengubah batu menjadi burung
Dan sebaliknya

Aku bukan manusia sempurna
Yang dipuji, dimuliakan tinggi
Oleh banyak orang

Aku bukan manusia sempurna
Yang memberikan segenap cinta
Untuk mereka yang teraniaya

Aku bukan manusia sempurna
Tapi Dia adalah manusia itu
Tak ada yang bisa melawanNya
Tak ada yang bisa sederajat dengan Dia
Tak ada yang bisa menandingi kasihNya

Aku bukan manusia sempurna
Aku tidak pantas menerima Dia
Tapi ia tetap setia membuka pintu kerajaanNya

Di hari raya Paska ini
Ku ingin meperbarui iman
Agar layak menerima Dia
Seperti apa yang Dia berikan
Walaupun aku bukan manusia sempurna

Bernadetta Utomo
SMP Santa Ursula BSD
Lingkungan St. Yohanes

Hayoo sahabat Cabe Rawit, kirimkan hasil karyamu : Puisi, lukisan, doa, cerita, karikatur ke : **majalah_komunika@yahoo.co.id**
Disediakan hadiah menarik untuk karyamu yang dimuat. Jangan lupa tuliskan "Cabe Rawit" di subjek email. Cantumkan Nama Lingkungan dan No telp juga ya!

Sahabat Cabe Rawit yang beruntung di edisi Januari-Februari 2013:
- Gisella Nolasari Putri (Lingk. St. Dominikus)
- Bernadetta Utomo (Lingk. St.Yohannes)
- Anjenetter Kalinemas (Lingk. St.Yohanes Salib)
- Gracia Putri Wijoyo (Lingk. St Laurensius)
- Anastacia Widjayanto (Lingk. St Markus)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika,
pada hari Minggu 13 Mei 2013, jam 10.00. dengan Nela (0812 4637 4932)

Misa Acies Legio Maria Santa Monika

Meneladani Iman Bunda Maria

Oleh : Bernadetta Fita

Pada tanggal 12 Maret 2013 Legio Maria Santa Monika mengadakan perayaan besar Misa Acies. Misa dihadiri ± 360 legioner baik anggota aktif maupun auksilier serta para Suster. Sr. Evelyn Osu, Sr. Lorenza , dan Sr. Ignatio OSU, yang selama ini mendamping para legioner. Misa diawali dengan doa Tessera yang dilanjutkan dengan perarakan Bunda Maria menuju Altar gereja. Misa dipimpin oleh **Pastor Lukas Sulaeman, OSC** sekaligus pemimpin rohani Komisium Maria Assumpta.

Misa Acies di tahun Iman ini bertemakan " **Meneladani Iman Bunda Maria** ". Dalam homilinyaPastor Lukas mengajak para legioner untuk meneladani iman Bunda Maria dalam hidup, doa dan tugas kerasulan .Bunda Maria dalam menjawab rahmat Allah untuk menjadi Bunda Tuhan Yesus dengan penuh kepercayaan kepada Allah, Bunda Maria bahagia menjawab " Ya " (Fiat Maria) walaupun resiko mengandung sedangkan Bunda Maria belum bersuami tapi karena Bunda Maria melihat kehadiran Allah dalam dirinya, karena iman, ketaatan Bunda Maria, Allah pun menjawab (responsiasi). Untuk itu para legioner terus berkembang dalam iman sehingga melepaskan kedangkalan dan keragu-raguan untuk dipakai dalam Proyek Allah. Iman dapat memberi jawaban, jaminan, harapan dan bahagia. Disampaikan pula oleh ketua Komisium Maria Assumpta Ibu Lies Hindriyani kepada para legioner, kutemukan Maria, kudapatkan iman, dan kupegang terus iman itu dan menjadi buah-buah anggur yang manis bagi sesama. Penting bagi legioner pada acies ini karena dengan tulus menyerahkan diri kepada Bunda Maria. " **Aku adalah milikmu ya Ratu dan Bundaku dan segala milikku adalah kepunyaanmu"**. Semoga dengan pembaruan Janji Legio Maria ini, para legioner semakin bersemangat untuk siap diutus.

Misa meriah diiringi paduan suara Exaudi Domine, pujian bagi Bunda Maria. Dengan Acies ini legioner semakin semangat dalam pelayanan dan persaudaraan karena Roh Kudus dan kekuatan cinta Bunda Maria. Dan Misa Acies ini terlaksana dengan lancar dan hikmat, terima kasih atas kerjasama para panitia legioner dan pastinya karena campur tangan Tuhan Yesus dan Bunda Maria. Ave Maria**. (DMH)**

Penuh Harapan di Usia Lanjut

Oleh : Iva Nyauw

SANG oma telah berusia 76 sedangkan opa berusia 83 tahun. Mereka masih terlihat sehat dan kuat… Namun, dua tahun lalu, oma tersebut terjatuh. Lengan kanannya patah. Hal itu membuat kondisi psikologis oma menurun. Akibatnya, oma itu sangat bergantung pada opa sehingga opa tidak bisa meninggalkan oma sendirian.

PERILAKU PESIMIS

Secara alami, ketika seseorang mencapai usia lanjut, kondisi fisik dan mentalnya akan semakin menurun. Pada saat itu kerap muncul perilaku pesimis. Tentu mereka membutuhkan perhatian ekstra, baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain seperti keluarga maupun teman dekat agar tetap optimis menjalani hidup dan merasa bahagia karena dicintai.

Awalnya, Para pengurus Lingkungan Santa Isabela memberi pelayanan Komuni bagi orang tua yang sakit, yang tidak mungkin mengikuti Misa di gereja.

Kunjungan rutin berlangsung setiap Senin. Mereka dilayani prodiakon didampingi dua atau tiga pengurus lingkungan. Seusai ibadat Komuni, mereka sering bercerita tentang suka duka yang dialami dan juga cerita masa lampau ketika mereka masih muda.

Selang beberapa bulan, ada kerinduan untuk mengadakan Misa Lingkungan bagi opa dan oma. Senin, 25 Februari 2013, kami mengundang Romo Lukas Sulaeman, OSC untuk mempersembahkan Misa bagi para opa dan oma. Misa berlangsung di kediaman Ibu Grace, di blok S.

dok. panitia

Ada sekitar 25 orang datang dalam acara ini. Dalam homili, Romo Lukas bercerita tentang Paus Benediktus XVI yang mengundurkan diri dari takhta kepausan dengan alasan usia dan kesehatan. Menurut Paus Emeritus ini, pelayanan yang bersifat spiritual harus dijalankan tidak hanya dengan perkataan dan perbuatan, tetapi dengan doa dan penderitaan.

Romo Lukas menyitir Injil Matius 11:25-30, hal yang paling utama adalah adanya rasa syukur atas nikmat usia yang diberikan Allah bahwa hidup adalah suatu anugerah yang tak ternilai.

Dengan demikian, usia lanjut bukanlah fenomena yang patut dikhawatirkan. Dengan melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan ikut terlibat dalam komunitas, kaum manula akan memiliki hidup yang lebih berarti. Sikap yang positif, keikhlasan, dan kesabaran dalam menjalani hidup merupakan kekuatan untuk dapat menikmati hidup yang membahagiakan.

DI MANAKAH TUHAN?

Namun, saat opa dan oma sakit berkepanjangan, bisa jadi muncul pertanyaan, "Tuhan di manakah Engkau? Mengapa Engkau meninggalkan aku?"

Kita bisa memberi arti pada penderitaan, jika kita menjalani penderitaan itu bersama Yesus. Kisah sengsara Yesus membuat kita makin menyadari bahwa Allah menyertai kita.

Dalam keadaan sakit, Tuhan mencurahkan rahmat-Nya yang berlimpah untuk menopang penyakit kita, dan akan membawa kita pada suatu keintiman yang lebih mendalam dengan Yesus.

Dengan memandang penderitaan sebagai silih, kita pun semakin dimurnikan di hadapan Tuhan agar kelak diperkenankan menikmati kebahagiaan dan kemuliaan-Nya.

Injil Matius 11:25-30 menyampaikan ajakan sang Juru Selamat untuk datang kepada-Nya sebagai sumber kehidupan sejati. Dialah yang memberikan kelegaan dan pembebasan atas penderitaan hidup manusia.

Selepas Misa, acara dilanjutkan dengan perkenalan masing-masing oma dan opa. Mereka tampak gembira dalam kebersamaan ini. Mereka berharap, acara serupa akan diselenggarakan lagi. **(ME)**

Kunjungan Emaus Journey Remaja Ke Panti Asuhan

Oleh : Aurelia Widjaja

dok. panitia

Kamis, 24 Januari 2013; mungkin bagi beberapa orang hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan, menyedihkan atau mungkin biasa saja. Untuk saya dan para Emauser Remaja, hari itu adalah hari yang istimewa. Kami mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi suatu panti asuhan di daerah Gading Serpong sebagai bentuk nyata dari pelajaran yang didapatkan di buku dua – *Perjalanan Menuju Hidup Berbuah* – yang baru saja selesai akhir tahun 2012.

Sekitar pukul 09.45 WIB, kami tiba di Panti Asuhan "Samuel". Rumah yang menampung sekitar 30 anak ini sangatlah sederhana. Kami disambut oleh beberapa anak kecil yang kelihatannya baru bangun tidur. Mereka tampak lucu dan gembira saat kami menyapa mereka. Diawali dengan doa, kami mulai bernyanyi sambil bertepuk tangan. Lagu sekolah minggu yang sangat sederhana ini, mengingatkan kami akan masa-masa saat masih kecil. Semangat dan antusias mereka dalam bernyanyi sangat menyentuh hati.

Setelah itu, kami mulai berkenalan. Saat ditanya siapa namanya, mereka malah tersenyum malu, sungguh hal itu membuat saya geli. Rata-rata anak yang tinggal di sini masih berumur 4 sampai 10 tahun, tapi ada juga yang masih bayi ataupun lebih dari 10 tahun. Yang membuat kami juga tersentuh adalah sang bayi. Tubuhnya masih sangat kecil, mungil. Tapi dibalik kelucuannya itu, ia tidak memiliki anggota tubuh yang lengkap. Ia tidak memiliki jari pada telapak tangannya. Sayapun menjadi kasihan dengan kondisinya tersebut.

Tidak semua di antara mereka dapat bersekolah, tetapi hal ini tidak membuat mereka sedih. Ada keinginan di hati mereka untuk bersekolah tapi apa boleh buat, kondisi sangat tidak memungkinkan. Sempat terpikir di benakku ini, seharusnya saya lebih bersyukur dapat bersekolah dengan fasilitas yang baik; dan berusaha untuk tidak bermalas-malasan. Memang sungguh ironis kehidupan ini.

Hal yang membuat saya tersenyum adalah saat bermain tebak-tebakan. Jika mereka dapat menjawab, mereka akan mendapatkan hadiah. Hadiah yang mungkin bagi saya tidak ada apa-apanya, tapi bagi mereka itu adalah suatu hal yang luar biasa. Mereka duduk sambil tertawa dan berpikir. Sifat mereka yang masih sangat polos ini membuat mereka tidak segan untuk menjawab. Pertanyaan demi pertanyaan mereka jawab, sampai-sampai saya tidak sadar kalau waktu sudah menunjukkan pukul 11.15. Kamipun membagi-bagikan bingkisan kepada mereka. Anak-anak ini berbaris dengan rapi menunggu gilirannya. Mereka langsung duduk dan membuka bingkisan tersebut. Selain bingkisan, kami juga menyumbangkan sembako seperti beras dan alat tulis lainnya yang dapat berguna bagi mereka. Akhirnya kami berpamitan kepada anak-anak Panti Asuhan "Samuel". Semoga, kunjungan ini dapat menjadi kenangan yang tak akan terlupakan bagi mereka.

Dari pengalaman ini, saya mendapatkan pelajaran penting. Saya diajarkan untuk mensyukuri dan menghargai apa yang saya punya, sekecil apapun itu. Bukanlah suatu kebetulan jika kita tinggal di lingkungan yang nyaman. Bukan suatu kebetulan juga jika kita memiliki orang tua, keluarga, saudara yang ada di samping kita. Itu semua adalah rencanaNya. Itu semua karena kasihNya kepada kita. Karena semua berasal dari kasih Kristus, kita juga harus melayani sesama, membagikan cinta kasih kita kepada semua orang.

Catatan dari Lapas Anak Pria Tangerang

Oleh : Yoseph Wetu

Awalnya, saat saya mengikuti kegiatan Emmaus Journey ini, rasanya seperti membosankan, terutama saat saya diminta membuat jurnal Emmaus dan refleksi pribadi dari bacaan Kitab Suci yang ada di setiap sesi buku EJ. Rasanya begitu malas untuk membuat semua itu. Namun saya pikir, tak ada salahnya untuk mencoba membuat jurnal sebisa mungkin. Tetapi itu semua tidak berlangsung lama, karena saat saya malas dan mulai didatangi masalah, saya menjadi bosan dan tidak tahu untuk apa saya mengikuti ini semua.

Suatu hari, saat saya tidak membuat PR dan jurnal, saya merasa malu terhadap kakak pembimbing saya yang menjadi fasilitator Emmaus Journey. Terlebih saya menjadi tidak berkembang dan hanya menjadi diri saya yang itu-itu saja. Itulah pikiran saya saat itu. Padahal dalam hati kecil saya, saya mau mengalami perubahan…

Tuhan begitu baik kepada saya, karena Dia mengutus kakak pembimbing dan fasilitator EJ untuk membantu saya. Kak Lina, Kak Erni dan kakak-kakak yang lainnya, mereka mencoba menguatkan saya. Jadi setiap sesi EJ telah habis dipelajari. Saya dan kakak pembimbing sering juga bertukar cerita. Namun, setiap kali kakak rohani saya memberi masukan-masukan kepada saya, rasanya hanya masuk kuping kanan dan keluar di kuping kiri. Saya hanya menganggap masukan dari kakak pembimbing saya sebagai angin lalu saja. Setelah mulai banyak sharing dengan mereka, kakak pembimbing saya mulai mengetahui karakter diri saya dan saya mulai merasa dekat dengan mereka. Saat itulah, baru saya merasa apa yang mereka katakan ada benarnya juga. Akhirnya saya me-nerima masukan kakak pembimbing saya dan melakukannya dalam kehidupan saya. Ketika itu pula, setelah saya bisa menerima masukan pembimbing saya, saya mulai rajin membuat PR dan jurnal Emmaus harian. Suatu saat jurnal yang saya buat ternyata bisa menjadi penguat untuk teman-teman sekelompok dan kakak pembimbing saya.

dok. pribadi

Rasa senang ini mendorong saya untuk tidak bermalas-malasan lagi dalam membuat PR EJ dan jurnal, tidak seperti kemarin-kemarin. Tetapi sekarang membuat jurnal menjadi kerinduan di dalam diri saya. Selain itu, selama saya mengikuti Emmaus Journey, setiap pembahasan sesi benar-benar menjadi kerinduan, dengan sharing dan belajar bersama untuk mendalami Firman Tuhan.

Dengan mengikuti EJ, saya semakin terbantu untuk membuka dan membaca Alkitab. Berkat Emmaus Journey saya bisa mendalami apa yang ada di dalam Alkitab. Pikiran, tingkah laku, gaya hidup saya perlahan berubah dengan sendirinya, terlebih karena saya melakukan apa yang telah saya dapat dari EJ dalam kehidupan saya.

Saya tidak akan melupakan pembelajaran dari Emmaus Journey ini. Banyak sekali perasaan yang ingin saya ungkapkan dengan kata-kata, karena Emmaus Journey memiliki keunikan tersendiri. Saya pun bisa menulis seperti ini berkat hasil ketekunan saya terhadap EJ dan karena penyertaan Tuhan Yesus, hingga saat ini. Ada begitu banyak manfaat dan pelajaran hidup yang harus saya syukuri.Terima kasih Tuhan Yesus, dan juga untuk semua kakak pembimbing Emmaus Journey. **(HH)**

Penulis adalah mantan penghuni Lapas Anak Pria Tangerang. Desember 2012, usia 19 tahun

Hari Anak Misioner St Monika Serpong

Oleh : Panitia HAM Paroki St. Monika

dok. Panitia

Hari Minggu, 13 Januari 2013 banyak remaja dari usia 10-15 tahun berkumpul di depan gereja St Monika BSD City. Ada apa ya? Oh, ternyata teman-teman kita ini mau mengikuti Perayaan Ekaristi dalam rangka memperingati Hari Anak Misioner Se Dunia yang ke-170. Teman-teman kita ini sangat antusias, loh.. Misa HAM dimulai jam 11 siang. Mereka yang datang ini adalah remaja yang duduk di kelas 4 SD sampai kelas 3 SMP. Saat mereka memasuki pintu gereja, ada kakak-kakak yang membagikan kertas berwarna-warni, merah, putih, hijau, kuning, dan biru. Kakak-kakak ini panitia dan remaja yang sudah duduk di bangku SMA. Lalu, teman-teman kita ini duduk di dalam gereja sesuai dengan warna kertasnya. Ternyata ada 370 remaja dari 72 lingkungan yang ada di wilayah Paroki Serpong. Banyak juga orang tua yang ikut misa, tak ketinggalan para ketua lingkungan maupun pendamping BIR. Misa dibawakan oleh Romo Lukas Sulaiman, OSC. Khotbah Romo Lukas sangat bagus, Romo berpesan agar kita para remaja giat belajar dan berdoa supaya kelak kita menjadi orang yang berguna, bisa melakukan banyak hal baik untuk semua orang. Romo juga mengingatkan tentang 2D2K yaitu doa, derma, korban, kesaksian. Semua yang kita lakukan bila didasari 2D2K, maka kita bisa menjadi terang dan garam dunia. Ada lagi yang menarik selama misa, ada teman-teman dari SMP St. Ursula yang membawakan tarian untuk mengiringi persembahan dan untuk menutup misa. Semua mata tertuju menyaksikan keanggunan tarian itu. Paduan suara dari SD St. Ursula juga mampu membuat suasana misa menjadi khidmat.

Selesai misa, teman-teman kita keluar berdasarkan kelompoknya. Mereka dibagi menjadi 37 kelompok. Mereka pun duduk berkelompok menikmati makan siang bersama sambil berdiskusi tentang kasih Yesus dalam kehidupan mereka. Canda tawa membahana di selasar gereja. Mereka terlihat sangat akrab walaupun baru ketemu. Waktu makan siang selesai sekitar jam 1 siang, mereka turun ke area parkir TK St Ursula. Wah ada apa lagi ya? Oh, rupanya panitia telah menyulap tempat parkir ini menjadi arena permainan. Ada 2 macam permainan, "gobak sodor" dan "tak benteng". Masing-masing kelompok berembug soal strategi. Setelah semua siap, permainan pun dimulai. Di permainan "gobak sodor" atau "galaksin" ini, mereka harus bisa menyeberang melewati lawan dan tidak boleh tersentuh lawan. Kalau tersentuh ya mereka kalah dan gantian berjaga. Sedangkan di permainan "tak benteng", mereka harus bisa merebut benteng lawan tanpa disentuh lawan. Kalau tersentuh lawan, mereka menjadi tawanan lawan. Maka teman sekelompok akan berusaha membebaskannya. Seru sekali melihat mereka bermain. Ada yang sangat gesit menghindari lawan, ada juga kelompok yang banyak anggotanya menjadi tawanan. Mereka sangat menikmati bermain bersama. Permainan tradisional yang tidak pernah mereka kenal, tapi lebih seru dari permainan elektronik. Tiba-tiba, hujan turun dengan derasnya. Semua lari berteduh di selasar TK St Ursula. Tapi tetap saja keceriaan dan canda tawa terdengar tak berhenti. Karena hujan yang cukup deras, panitia pun memutuskan untuk menghentikan acara dan memulangkan teman-teman. Sebelum pulang, ada sesi foto bersama dalam kelompok berdasarkan 5 warna. Jadilah teman-teman kita ini bergaya dengan senyum manisnya. Mereka mengaku senang dengan acara ini, sayangnya hujan menghentikan permainan. Mereka juga mengaku senang karena dapat berkenalan dengan teman baru, juga dapat pengalaman baru. Mereka pulang dengan senyum bahagia, senyum penuh semangat. Okeh, teman-teman sampai ketemu di kegiatan SEKAMI berikutnya yaaaa.....!! *God bless you all*. **(DMH)**

Sekali WKRI Tetap WKRI

(Catatan dari Konferesi Cabang dan Pergantian Pemimpin WKRI Cabang Santa Monika)

Oleh : Raffi Mariatmo

Dengan suara bergetar menahan haru, Ketua WKRI Cabang Santa Monika periode 2010-2013, Helena Sapto, mengawali sambutannya dengan menyanyikan lagu "Terima Kasih Tuhan".

DALAM sambutannya, Helena Sapto tak henti-hentinya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung WKRI Cabang Santa Monika selama tiga tahun kepengurusan yang dikomandonya. Tanpa dukungan semua pihak, sebut saja Pastor Alyosius Supandoyo, OSC dan Dewan Paroki, Pengurus Cabang, Pengurus Ranting dan seluruh anggota WKRI, para suami dan anak-anak, tidak mungkin seluruh kegiatan organisasi dan pelayanan dapat berjalan lancar, bahkan memperoleh penghargaan sebagai Cabang Berprestasi.

Berbagai prestasi telah ditorehkan, antara lain sebagai Juara 1 Paduan Suara WKRI se-KAJ dan Juara Harapan Jingle Manfaatkan Sampah, pendampingan Posyandu melalui ranting, pembinaan PPUK, Kunjungan periodik ke TPA, sebagai koordinator pelaksana Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) DPD Jakarta, dan masih seabreg pelayanan lainnya. Di akhir sambutannya, Helena berteriak lantang, "Sekali WKRI tetap WKRI!"

Sambutan di atas disampaikan Helena pada Konferensi Cabang (KC) Wanita Katolik RI Cabang Santa Monika yang diselenggarakan pada 16 Pebruari 2013. Konferensi diadakan berkaitan dengan telah selesainya tugas kepengurusan WKRI Cabang Santa Monika periode 2010-2013. Konferensi yang mengambil tema "Berbagi Iman Dalam Berkatekese Yang Diwujudkan Dalam Pelayanan Kasih" tersebut dihadiri tidak kurang dari 138 peserta dan 22 tamu undangan, yang terdiri dari utusan Ranting, pengurus Cabang, wakil DPD, wakil Cabang Tangerang Wilayah 2, panitia, dan para undangan wakil dari Dewan Paroki, serta berbagai kelompok Kategorial di lingkungan Santa Monika.

Dalam sambutannya, Pastor Aloysius Supandoyo, OSC menekankan tiga hal yang berkaitan dengan tema. *Pertama*, Allah selalu mengalirkan kebahagiaan Ilahi-Nya kepada kita, hendaknya itu menjadi dasar para ibu menghadirkan kehendak Allah dalam keluarga. *Kedua*, berkatekese kepada masyarakat luas tidak berarti harus membawa ayat-ayat tetapi dengan membagi pengalaman yang baik. *Ketiga*, kita memberi pelayanan kasih kepada sesama bukan karena kita berlebih, tetapi karena kita melihat wajah Allah dalam diri sesama yang menderita.

Di akhir sambutannya, Pastor Pandoyo berharap agar pengalaman dalam berkatekese di masa yang akan datang bisa menambah pengalaman spiritualitas, khususnya dalam pelayanan dan karya kegiatan Wanita Katolik RI Cabang Santa Monika.

MEMUJI KINERJA

Ketua Presidium WKRI DPD Jakarta, Endang Sutardjo, mengawali sambutannya dengan memuji kinerja WKRI Cabang Santa Monika di bawah kepemimpinan Helena Sapto, yang terbukti telah terlaksana dengan sangat baik. Endang mengingatkan bahwa Konferensi Cabang adalah sebuah rapat paripurna yang dilaksanakan tiga tahun sekali untuk memilih Pimpinan Dewan Pengurus Cabang.

Ia mengemukakan, pilihan terbaik adalah sesuai hati nurani bukan berdasarkan "bisikan". Ia juga menjelaskan, dalam Konferensi Cabang, pengurus harus menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban, dan tim harus jeli mengkritisi Rencana Kerja periode yang akan datang. Dengan demikian, pemimpin terpilih tinggal melaksanakan Rencana Kerja yang telah ditetapkan.

Konferensi dibagi dalam lima Sidang Pleno

dan satu Sidang Tim. Sidang Pleno diikuti oleh seluruh peserta, sedang Sidang Tim hanya diikuti mereka yang ditunjuk sebagai anggota tim, terdiri dari Tim Pemeriksa Keuangan, Tim Rencana Kerja, dan Tim Pemilihan.

Agenda Sidang Pleno I adalah Pengesahan Kuorum, Tata Tertib, Jadwal Acara dan Anggota Tim serta Pemimpin Sidang Pleno II. Bak paduan suara, seluruh peserta berteriak bersama "setujuuuu" setiap kali pemimpin sidang (Helena Sapto) menanyakan pendapat peserta. Namun, sebaliknya di Sidang Pleno II yang berisi Laporan Pertanggungjawaban DPC, peserta antusias untuk memberikan tanggapan atas LPJ yang dibacakan bergantian oleh Helena Sapto (Ketua), Lily Azaly (Wakil Ketua I), dan Raffi Mariatmo (Wakil Ketua II). Para peserta bergantian mengajukan pertanyaan, koreksi, kritikan atau usulan, namun dengan cara yang santun dan elegan. Demikian pula Pengurus Cabang memberikan jawaban dengan jelas dan transparan.

Hal itu menyiratkan bahwa di usia ke-15 Cabang Santa Monika telah semakin dewasa dalam berorganisasi. Setelah peserta menyatakan menerima LPJ, Ketua Sidang (Indah Wibawa) mengetok palu dan menyatakan kepengurusan Demisioner. Lalu, serentak mengalunlah lagu perpisahan dari Pengurus Cabang periode 2010-2013 "Liku-liku Kehidupan".

Sidang-sidang Tim berlangsung paralel, berjalan dengan lancar selama 30 menit dan penuh keakraban. Sidang Pleno III berisi Laporan dan Pengesahan Hasil Sidang masing-masing Tim. Karena sudah dibahas detil dalam Sidang Tim, maka pengesahan pun berjalan lancar. Sidang Pleno IV adalah Pemilihan Pemimpin DPC Santa Monika periode 2013-2016. Sidang yang dipimpin Maria Muljadi ini diawali dengan perkenalan dan pembacaan riwayat hidup calon pemimpin. Ada enam calon yang bersedia mengikuti pemilihan, untuk dipilih tiga berdasarkan perolehan suara terbanyak menjadi Ketua, Wakil Ketua I, dan Wakil Ketua II. Sidang Pleno V berisi Perumusan dan Pengesahan Hasil Konferensi Cabang dan Upacara Serah Terima. Secara keseluruhan, peserta tetap bertahan sepanjang acara yang dimulai pada pukul 08.30 hingga 14.30.

"Allah selalu mengalirkan kebahagiaan Ilahi-Nya kepada kita, hendaknya itu menjadi dasar para ibu menghadirkan kehendak Allah dalam keluarga."

KEPENGURUSAN BARU

Perwakilan Ranting (tiap lima anggota ranting diwakili satu orang) memilih tiga nama calon. DPC Santa Monika mempunyai 15 ranting dengan total anggota 397 orang, sehingga ada 69 orang yang dapat mewakili pemberian suara. Melalui mekanisme pemilihan yang transparan dan demokratis pada Sidang Pleno IV, terpilih Fransisca Erna Kustariyo (Erna) sebagai Ketua Cabang, Ina Rosalina Budiman (Ina) sebagai Wakil Ketua I, dan Cyrilla Tjahjo Janti Rahaju (Yanti) sebagai Wakil Ketua II. Mereka akan membentuk kepengurusan baru dan menjalankan tugas dari 2013 hingga 2016.

Bagi sebagian besar anggota WKRI, pemilihan pengurus tak akan pernah terlepas dari campur tangan Tuhan. Maka, sejak awal penjaringan calon hingga pemilihan, semua menyerahkannya kepada Tuhan melalui doa. Bahkan Ketua lama tak pernah berhenti berdevosi melalui kebaktian setiap pagi untuk memohon berkat Tuhan bagi suksesi Kepemimpinan WKRI.

Seluruh anggota percaya bahwa Erna, Ina, dan Yanti adalah sosok yang tepat untuk memimpin WKRI ke depan. Semua siap bekerjasama melaksanakan rencana kerja dan tugas-tugas lain yang dilakukan dengan sukacita.

Nakhoda baru telah terpilih, awak kapal pun dilengkapi untuk segera menjalankan perahu mengarungi lautan pelayanan di paroki, lingkungan, dan masyarakat. Dengan selalu memohon berkat Tuhan serta dukungan semua pihak, semoga pengurus periode 2013-2016 mampu menggerakkan anggotanya untuk semakin maju dalam pelayanan kasih dan karya sosialnya, serta mampu menyosialisasikan apa itu WKRI. Alhasil, semakin banyak wanita Katolik yang tertarik untuk berkiprah dalam pelayanan WKRI. Tak kenal maka tak sayang, dan sekali kenal terlalu sayang untuk ditinggalkan. Sekali WKRI tetap WKRI! **(ME)**

Musik Klasik dan Musik Daerah Bertemu dalam
Konser Amal Exaudi Domine

Oleh : Iva Nyauw

dok. panitia

Sabtu sore yang cerah ceria, 23 Pebruari 2013, tepatnya di gedung Titan Center, Bintaro, Exaudi Domine Choir menggelar konser yang memadukan lagu-lagu klasik Requiem WA Mozart dengan lagu lagu daerah Nusantara. Konser musik yang bertema *"Glorious Evening with Exaudi Domine"* selain ingin menampilkan keindahan dan keagungan suatu karya musik klasik juga merupakan konser untuk mengapresiasikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Jadi mencintai tradisi gereja katolik, juga mencintai tradisi dan budaya bangsa sendiri.

Konser diawali dengan penampilan tarian dan lagu **Janger** untuk menyambut penonton yang hadir malam itu. Acara kemudian dilanjutkan dengan doa pembukaan oleh Romo Aloysius Supandoyo, OSC sebagai pastor paroki Santa Monika. Hadir malam itu juga Romo Ign. Slamet Riyanto, Pr dari paroki Hati Kudus Tuhan Yesus dan Bpk Lukita sebagai perwakilan dari Dewan Paroki St. Monika. Konser musik malam ini merupakan konser amal dimana seluruh penghasilan akan disumbangkan untuk pembangunan Gereja di Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus, di Simo – Boyolali.

Malam itu 32 orang yang terdiri dari 11 sopran, 10 alto, 6 tenor dan 5 pria bass menunjukkan kemerduan suara mereka secara harmonis di bawah pimpinan seorang conductor, Caecilia Faridati (Ibu Fang). Di sesi pertama, ditampilkan rangkaian lagu - lagu daerah dengan iringan perkusi oleh Ade Asmitha Koestomo. Sedangkan di sesi kedua, lagu lagu requiem dilantunkan dengan iringan Stairway Chamber Orchestra. Secara keseluruhan konser kali ini dapat berlangsung dengan meriah dan megah.

Bintang tamu Canto D'Angeli Choir yang terdiri dari anak-anak usia SD dan SMP serta Santa Monika Youth Choir juga hadir untuk menampilkan kehebatannya.

Sejak didirikan tahun 2003, Exaudi Domine Choir, yang semula belajar menyanyi lagu-lagu klasik, dalam perjalanannya mempelajari juga jenis musik lain sehingga setiap anggota akan selalu merasa tertantang untuk memperluas tingkat apresiasi dalam bermusik. Pelayanan yang diberikan tidak hanya untuk mengisi tugas koor di gereja, tetapi juga meluas ke berbagai event seperti pernikahan non katolik, ulang tahun orang awam, atau mengikuti kompetisi umum.

Persiapan untuk konser kali ini dimulai sejak bulan Oktober 2012. Pelatihan dilakukan 2 kali dalam seminggu. Sehingga 2 bulan sebelum konser, pelatihan ditingkatkan menjadi 3 kali dalam seminggu.

Ada 2 orang yang diminta untuk mengarahkan gaya tarian yaitu Nia dan Endar. Merekalah yang mengatur koregrafi semua lagu daerah sehingga para anggota boleh berlenggak-lenggok di atas panggung theater.

Untuk lebih memantapkan pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan, maka pada tanggal 2-3 Pebruari 2013, semua anggota koor Exaudi Domine memfokuskan pelatihannya dalam bentuk training center di Villa Bukit Pinus, Sukabumi. Ibu Fang sebagai pelatih tak henti-hentinya memberikan kritik dan saran bagi semua anggota. Sungguh merupakan pelajaran yang amat berharga bagi setiap anggota koor ini. Tak terluput Lianny, Novi, Welanie, Annette, Buntaran, Wawan, dan Harkuswo yang ditunjuk sebagai solis, karena kemampuan vocal mereka yang lebih baik.

Malam hari sekitar pukul 10, semua anggota berkumpul di aula tempat penginapan tersebut untuk misa yang dipimpin oleh Romo Yohanes Dwi Harsanto, dari paroki Hati Kudus Yesus, Kramat Raya. Tak kalah sibuknya adalah anggota koor yang juga merangkap sebagai panitia konser. Bapak Alexsander Edison T sebagai ketua bekerjasama dengan tim nya untuk mengurus berbagai keperluan pentas. Tugas-tugas dibagi bersama. Ada tim pencari dana, penjual tiket, logistic dan lain-lain. Semua saling bekerjasama untuk mensukseskan konser ini hingga tiket akhirnya habis terjual.

Konser berakhir dengan lagu penutupan *Carmina Burana* yang dinyanyikan oleh seluruh peserta konser. Tepukan tangan dari penonton sungguh luar biasa, memberikan semangat kepada semua anggota. Acara ditutup dengan pemberian hand-bouquet dan penyerahan secara simbolik sumbangan untuk membantu pembangunan gereja Hati Kudus Tuhan Yesus.

PANTI ASUHAN ABHIMATA "Menadah Berkah"

Oleh : C. Nanik Purwoko

Para pembaca Komunika yang berbahagia,

Dalam kesempatan ini diperkenalkan **Panti Asuhan Abhimata** yang berarti **Kasih,** yang berdomisili di Bintaro Jaya Sektor 9 , didirikan dan dikelola oleh salah satu warga umat Paroki Santa Monika ini.

Berawal dari keprihatinan melihat banyaknya bayi-bayi terlantar, dibuang dan tidak dikehendaki, maka beberapa Ibu merasa terpanggil dan menerima perutusan untuk **berbela -rasa** merawat bayi-bayi yang tidak berdosa ini.

Dalam usianya yang ke 15 tahun (berdiri 12 Maret 1998) telah dipercaya oleh Tuhan untuk merawat sebanyak **323 anak-anak** dari usia 1 bulan sampai usia 15 tahun dan yang paling besar telah duduk di kelas 2 SMU. Mereka memiliki latar belakang beraneka kisah yang memilukan namun mereka begitu berharga dimata Allah dan disatukan menjadi satu keluarga yang penuh cinta di Abhimata.

Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah mengutus, maka tepat pada tanggal 12 Maret 2013 dirayakan HUT ke 15 dengan tema **" 15 tahun Abhimata menadah berkah "** dengan puncaknya Misa Syukur Konselebrasi yang dipersembahkan oleh **Bapak Uskup Agung Jakarta Mgr. Ign. Suharyo ,** didampingi **Romo Alp. Setya Gunawan, Pr.** Wakil Deken Tangerang dan **Romo H. Warnata Natawardaya, Pr.** Kepala Paroki Santa Maria Regina tempat PA. Abhimata berdomisili.

Dalam mengawali kotbahnya, Bapak Uskup Agung Mgr. Ign. Suharyo bersyukur kepada Tuhan atas penyelenggaraan-Nya yang dialami secara istimewa oleh Panti Asuhan Abhimata selama 15 tahun ini dan semoga pelayanan di Abhimata ini semakin diwarnai oleh **kasih** sebagaimana nama Abhimata yang dipilihnya yang berarti kasih, dan semoga **makin banyak saudara-saudara kita yang tergerak** untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan kemanusiaan di Abhimata ini. Selanjutnya Bapak Uskup mengucapkan untuk melihat mujizat Allah tidak perlu pergi jauh melainkan setiap hari mujizat Allah bisa dijumpai melalui perbuatan-perbuatan kasih kepada sesama seperti melayani anak-anak di Abhimata ini atau kepada mereka yang lemah maka mujizat itu dapat kita rasakan melalui kasih Allah sendiri dan **profficiat** atas HUT Abhimata Lustrum ke 3 dan beliau mewakili Keuskupan Agung Jakarta mengucapkan terima kasih atas kehadiran panti asuhan dan pelayanan kemanusiaan di Abhimata ini, terima kasih kepada Pendiri, Pengurus, Pengasuh dan semua yang terlibat pada pelayanan yang mulia ini.

Kehadiran Panti Asuhan Abhimata telah memberi warna pada Keuskupan Agung Jakarta ditengah-tengah masyarakat, kehadiran dan pelayanan di Abhimata ini sudah berbicara banyak, bukan dengan kata-kata tetapi dengan tindakan nyata yaitu pelayanan yang dilakukan ditempat ini.

Inilah sepenggal pesan Bapak Uskup yang sangat mendalam maknanya, bukan saja untuk Panti Asuhan Abhimata tetapi untuk semua Umat Katolik dalam masa Pra Paskah yang secara khusus di Keuskupan Agung Jakarta telah di gaungkan tema **" Makin beriman, makin bersaudara, makin berbela-rasa "**

Semoga tulisan singkat ini makin memperkaya para pembaca Komunika dalam mewujudkan tema APP-KAJ tersebut dalam menyambut Hari Raya Paskah 2013 ini , dan dalam kesempatan ini **Keluarga Besar Panti Asuhan Abhimata menghaturkan Selamat Hari Raya Paskah 2013 kepada seluruh pembaca Komunika.**

Panti Asuhan Abhimata
Jln. Mertilang IV blok KA 2 no 31-37
Bintaro Jaya Sektor 9 – Tangerang Selatan
Telp. 74864418 , 53151817 , Fax. 74864419
No. Rek. BCA 6030301933
http://www.abhimata.org/

DUKA CITA

Turut berduka cita yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya saudar-saudari kita :
Bp Herman Tenyhardja (51 tahun), kakanda Ibu Lyna Tentyharja, pada tanggal 11 Maret 2013, semoga dosanya diampuni dan arwahnya berbahagia bersama Bapa di surga. Beliau meninggalkan seorang istri dan 2 orang putra (Hugo dan Evelyn), semoga Tuhan memberikan kekuatan dan penghiburan bagi keluarga. Dikremasi di Heaven Gedung panjang.

Ibu Martina Tei (87 tahun), ibunda tercinta dari Bapak Lambertus Wake, warga Lingkungan St Bartolomeus, Wilayah 17. Meninggal pada Selasa, 26 Maret 2013 di Flores. Semoga arwah Beliau diampuni Tuhan dan kini berbahagia di surga, serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan.

BAPTISAN

Proficiat atas penerimaan baptis bagi 11 anak pada sabtu 16 Februari 2013, melalui pastur Yulianus Yaya Rusyadi, OSC Dan 19 anak pada sabtu, 16 Maret 2013 melalui Pastur A.Supandoyo,OSC

Proficiat khusus buat ananda Gabriel Kyle Tan, putra pertama Irwin dan Magda, serta cucu pertama bpk Hadi Tanumiharja dan Ibu Dessy Sintawati.yang telah dipermandikan pada Sabtu, 16 Maret 2013. Semoga menjadi anak yang disayang Tuhan dan kebahagiaan bagi keluarga.

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Selamat atas ulang tahun Pernikahannya, semoga rukun selalu dan berbahagia bagi Pasutri :

10 April : pasutri Bp.Y.Laurensius Asnan Kiman dan Ibu Chu-Chu (Pengurus Meditasi Kristiani)
14 April : pasutri Bp.Heinrich Sugianto dan Ibu Marianne Sofianty (warga Lingkungan St Elisabeth)

PERNIKAHAN

Selamat atas penerimaan Sakramen Pernikahan di Gereja St Monika, bagi Pasutri :

PERKAWINAN BULAN JANUARI 2013
Harry & Veronica Nepita Sari
Vincentius Yandy & Maria Angelina Febriani Putri
Mikael Andrian Nurnamara & Nursia Pasaribu

PERKAWINAN BULAN FEBRUARI 2013
Andy Paulus Anthony Tanwijaya & Yeni Rahmawati
Agustinus Zaldi & Yustina Yuliarti Setyaningsih.

Semoga menjadi Pasutri yang saling membahagiakan dan Rukun-rukun selalu.

ULANG TAHUN

Selamat ulang tahun, semoga sehat selalu dan berbahagia bagi :

01 Maret Bp H.Lokita Prasetya (Wakil Ketua DP St Monika)
Bp Felix Harianto Kurniawan (Warga Ling. St Elisabeth)
11 Maret Marsha Indahsaputri (Putri ibu Diana MH, RedPel Komunika)
4 April Markus Hidayat (Ketua Lingkungan St Bertha)
13 April Bp Herman Hokeng (Tim Redaksi Komunika)
23 April Bp Totok Candra (koordinator Prodiakon St Monika)
30 April Bp Daniel Lembaga (Prodiakon St Monika)
Bp H.Pius Ibnu (mantan PemRed Komunika)

Bila Anda ingin menyampaikan ucapan kasih bagi sesama umat, dapat mengirimkannya melalui pesan singkat kepada pengasuh rubrik Humaniora,
Ibu Helena Sapto di 0816 481 1373

WORKSHOP
PEMBUATAN WEBSITE
menggunakan Joomla

Minggu, 26 Mei 2013
pk. 10.30-15.00

Marilah kita melayani

Mari bergabung dalam tugas pelayanan di team Komsos sebagai

• Redaksi Komunika • Tim Fotografi Komunika • Tim design layout • ilustrator •
• Tim Website : Web Developer, Web Designer, Web Security dan Admin •
Majalah Komunika merupakan kegiatan pelayanan sukarela

Hubungi kami di ***Majalah_komunika@yahoo.co.id***
Mari kita bersama-sama membagi talenta yang diberikan Allah pada kita!

jajan di kantin St. Ambrosius saja sudah memberikan partisipasi. Juga dalam mensukseskan semua program penggalangan dana di Gereja St. Ambrosius ini. *(Disarikan dari berbagai sumber)*

SUMBANGAN KAVLING KASIH DAN BANGKU GEREJA

Sejak akhir bulan Februari 2013 dan direncanakan sampai April 2013, untuk menggalang dana pembangunan Gereja St. Ambrosius di Villa Melati Mas, dilakukan penggalangan dana dengan mensosilisasikan "Program Kavling Kasih dan Bangku Gereja" kepada semua umat di Paroki St. Monika BSD yang merupakan induk dari Gereja St. Ambrosius.

Program Kavling Kasih dan Bangku Gereja yang sudah dilaunching sejak awal Desember 2012, pencapaian dana dirasa masih jauh dari yang diharapkan untuk menyelesaikan pembangunan Gereja.

Dengan mendapatkan tempat khusus yang sangat strategis di Gereja Santa Monika, team PPG bersama perwakilan umat dan dibantu oleh Dewan Paroki, OMK serta dari EJ membagikan brosur dan amplop untuk setiap umat yang berkenan mendonasikan berkatnya untuk pembangunan Gereja pada saat sebelum dan sesudah Misa.

Donasi untuk sumbangan kavling dan bangku gereja ini menjadi cukup mudah karena PPG selain menerima sumbangan langsung, donatur dapat menggunakan debit ATM BCA, debit Prima, BCA Card. Hingga per 3 April 2013, sumbangan yang sudah di terima 711 kavling dari 1.599 kavling kasih dan 29 bangku dari 100 bangku gereja.

Untuk lebih mendetailkan Program Kavling Kasih dan Bangku Gereja ini, team dari PPG juga melakukan sosialisasi di lingkungan-lingkungan dalam acara Saresehan bersama Romo yang memang rutin diadakan di setiap lingkungan/wilayah.

Bagi umat yang masih ingin menyumbangkan berkatnya untuk pembangunan gereja St. Ambrosius dalam Program Kavling Kasih dan Bangku Gereja dapat menghubungi contact person di bawah ini.

Bp. Teddy Lesmana – 0818 699 275
Ibu Kristiana Hardiyanti – 0811 905 174
Ibu Nancy – 0815 1941 0900
Ibu Rita Arief – 0813 1041 4132

dok. Fotografer Komunika

"Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah orang yang membangunnya" (Mazmur 127, 1a)

PPG mengucapkan terima kasih atas partisipasi semua umat khususnya dari Paroki St. Monika BSD yang telah mendonasikan berkatnya untuk pembangunan Gereja St. Ambrosius Villa Melati Mas. "*Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah orang yang membangunnya*" (Mazmur 127, 1a)

KEBERSAMAAN SETELAH MISA

Untuk mewujudkan Gereja yang hidup, dimana Gereja tidak sekedar ritual mengutamakan hubungan vertikal antara Allah dengan umat, tetapi juga hubungan horizontal antar umat, maka Gereja St. Ambrosius membuat suatu tempat yang nyaman yang bisa digunakan semua umat agar bisa bersama, berinteraksi dan berbaur dalam kebersamaan setelah Misa. Bertempat di halaman gereja dibawah pohon mangga yang rindang, dibuatlah sebuat *outdoor cafe* yang bisa digunakan semua umat untuk bisa berinteraksi dengan sesama umat.

Dengan tempat yang nyaman ini umat diharapkan tidak langsung pulang setelah selesai mengikuti Misa. Dilengkapi dengan kantin yang menyediakan bermacam-macam makanan dan minuman, ditambah dengan kursi dan meja yang bisa menambah kenyamanan umat dalam bersosialisasi, menjadikan tempat ini menjadi idola buat sebagian umat. Layaknya sebuah *outdoor cafe*, tempat ini sangat nyaman dan bisa dijadikan alasan umat untuk bisa bersama dengan umat lain dalam satu wilayah Gereja St. Ambrosius, apalagi disertai Pastur Paroki yang juga berbaur dengan umatnya.

Berbagai kegiatan yang lainpun juga biasa dilakukan di halaman Gereja ini.

Mari kita bersama-sama dan mengajak umat yang lain untuk aktif dan berbaur dengan umat yang lain setelah Misa setiap Minggu di "Cafe St. Ambrosius" ini.

Beberapa waktu yang lalu, Komsos Dekenat Jakarta Barat 2 dan Dekenat Tengerang berkumpul di Aula Gereja Santo Laurenius. Dalam acara gathering yang diprakarsai oleh Komsos KAJ tersebut membicarakan berbagai masalah yang terjadi dalam mengelola Komsos di paroki masing-masing. Di Dekenat Tengerang, masalah yang dihadapi adalah masalah klasik yaitu masalah pendanaan dalam mengelola majalah paroki dan juga masalah sumber daya manusia.

Salah satu yang membanggakan dari Majalah Komunika, adalah terbitnya yang selalu teratur dan kemampuannya untuk swadaya dalam pendanaan. Dalam raker Dewan Pleno yang lalu, Dewan Paroki menghimbau supaya Lingkungan – lingkungan memberikan donasinya secara teratur untuk menopang pembiayaan Komunika. Dalam bulan-bulan terakhir ini, bagian keuangan Komunika telah menerima banyak setoran dari Lingkungan. Terima kasih atas donasi dan partisipasi seluruh umat, baik secara pribadi maupun melalui Lingkungan. Sebagai pengelola kami berharap dapat meningkatkan kualitas dan tampilan Komunika sesuai dengan harapan bapak dan ibu. Dan semoga dalam edisi-edisi mendatang ini Komunika akan dapat tampil dengan lebih menawan.

Masalah lain yang dihadapi oleh Komunika – seperti juga dihadapi oleh Komsos paroki lainnya – adalah kaderisasi pengelola Komunika. Saat ini team yang bergabung dalam team Komunika sebagian besar adalah team yang sudah lama bersama-sama melayani dalam pengelolaan Komunika. Dalam edisi ini kami memasang iklan, tujuannya adalah meng-encourage bapak, ibu dan saudara sekalian yang memiliki telenta dalam bidang-bidang yang dibutuhkan dalam pengelolaan Komunika maupun Website Paroki untuk ikut melayani bersama kami. Semoga harapan dan undangan kami ini akan banyak memperoleh response.

Selain itu, Redaktur Foto Komunika juga akan menyeleggarakan workshop fotografi dengan tema : " Berbicara dengan gambar " yang diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk bapak, ibu dan saudara-saudara kita yang berminat dalam bidang fotografi. Team Website juga akan mengadakan workshop tentang pembuatan website, yang diharapkan akan menjadi sharing pengetahuan bagi yang berminat untuk mengetahui tentang website dan menjadi awal untuk bergabung bersama team Website Paroki.

Tema Komunika edisi 3 adalah : " **Komsos dan Pewartaan**. " Kita menyadari bahwa peran media Gereja sangat penting, sebagai sarana pewartaan. Salah satu yang pada masa kini sangat berperan adalah media elektronik dan digital yang pengaruhnya luar biasa. Media elektronik misalnya, yang pada saat yang sama bisa sekaligus didengar dan dilihat ratusan ribu orang atau bahkan jutaan, dan bisa dibayangkan pengaruhnya. Mohon kesediaan bapak dan ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang media dan pewartaan berkenan memberikan sharing untuk meluaskan wawasan dan memberikan berbagai masukan supaya kita mampu meningkatkan media paroki sebagai sarana pewartaan. Naskah mohon dikirimkan ke Redaksi Komunika melalui email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 18 Mei 2013.

Petrus Eko Soelarso

DONATUR
diterima Feb - Mar 2013
(data dalam rupiah)

St. Dominikus	100,000
St. Yudith	230,000
St. Lukas	250,000
St. Ursula	600,000
St. Filipus Rasul	500,000
St. Vincentius	300,000
St. Bertha	300,000
St. Yustinus	225,000
St. Veronika	200,000
St. Agustinus	1,000,000
St. Helena	420,000
St. Melchior	300,000
St. Dominikus	100,000
St. Lucia	300,000
St. Anna	800,000
St. Tarsisius	125,000
St. Johanes Salib	750,000
St. Theresia Avilla	240,000
St. Ignatius	300,000
St. Irene	500,000
St. Faustina	300,000
St. Emmanuel	600,000
St. Gaspar	600,000
St. Paulinus	500,000
St. Andreas	600,000
St. Margaretha	200,000
St. Sebastianus	400,000
St. Isidorus	200,000
St. Bonaventura	300,000
St. Rosa de Lima	600,000
Bani Sunjoto	1,000,000
NN	100,000
MARIA MAGDALENA	200,000
Total	**13,140,000**

RALAT:
Edisi 06/XII donasi tertulis Elvira Palar yang sebenarnya adalah dari lingkungan **St. Bertha sebesar Rp 600.000.**

Untuk donasi di Komunika mohon dapat **ditransfer ke : BCA CABANG WISMA Nomor akun 497-075-008-3 a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika** Jika kami tidak mengetahui kiriman dari-mana/siapa maka akan dituliskan sebagai **NN**.

Agar kami dapat mengetahui para penyum-bang, mohon mengirim SMS ke : **Yovita Ika - 0813.8024.6620**

Sekolah Santo Aloysius

Anno 1930

Sekolah Santo Aloysius 83 tahun 1930 - 2013

Unggul dalam Pembentukan Manusia yang Utuh, Meliputi Aspek - Aspek:

- Intelektualitas
- Emosi
- Psiko-motorik
- Humaniora
- Religiositas

Pra-TK SANTO ALOYSIUS
Jalan Trunojoyo No. 3
Jalan Sukajadi No. 223
Jalan Batununggal Indah II No. 30
Bandung

TK SANTO ALOYSIUS
Jalan Trunojoyo No. 3
Jalan Sukajadi No. 223
Jalan Batununggal Indah II No. 30
Bandung

SD SANTO ALOYSIUS
Jalan Trunojoyo No. 3
Jalan Sukajadi No. 223
Jalan Batununggal Indah II No. 30
Bandung

SMP SANTO ALOYSIUS
Jalan Sultan Agung No. 4
Jalan Batununggal Indah II No. 30
Bandung

SMA SANTO ALOYSIUS
Jalan Sultan Agung No. 4
Jalan Batununggal Indah II No. 30
Bandung

Membangun generasi muda yang bermental sehat dan bahagia serta kaya dengan berbagai prestasi sejak usia dini untuk menjadi pelopor-pelopor dalam berbagai bidang di masa depan

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Sekolah Santo Aloysius dapat menghubungi telp. 022-70319063 pada jam kerja.

KERJASAMA DENGAN:

TBI · UNIBRIDGE · Tuart College · GANESHA Astramedia · BINUS CENTER · South China Normal University

Yayasan Mardiwijana Bandung

Yayasan Satya Winaya

ONE PRICE

for all size

SPRING AIR USA · THERAPEDIC USA · DREAMLINE · Slumberland United Kingdom 1919 · Starmax Your Furniture Specialist · KING KOIL · COMFORTA comfort your life! · Serta USA · THE LUXE · Simmons · FLORENCE · Donati · AIRLAND · SUPERLAND SPRING BED · Theraspine Smart Choice for Your Health · Pierre Cardin PARIS

HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang
(021) 29001360, 71008972

Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City
(021) 538 9001-3 fax 538 9004

0% · mandiri power buy